
PROFIL KAMPUNG

**Misool dan Kofiau - Kawasan Konservasi Perairan
dan Sekitarnya Bentang Laut Kepala Burung
Tahun 2011-2018**

Oleh

Fitryanti Pakiding, Louise Glew, Maya Paembonan, Kezia E. Salosso,
Kartika Zohar, Dahlia Menufandu, Dariani Matualage, Indah R.
Anggriyani, Michael B. Mascia

MISOOOL DAN KOFIAU
PROFIL KAMPUNG 2011-2018
KAWASAN KONSERVASI PERAIRAN DAN SEKITARNYA
BENTANG LAUT KEPALA BURUNG



**FITRYANTI PAKIDING, LOUISE GLEW, MAYA PAEMBOAN, KEZIA SALOSSO,
KARTIKA ZOHAR, DAHLIA MENUFANDU, DARIANI MATUALAGE,
INDAH R. ANGGRIYANI, & MICHAEL B. MASCIA**

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada individu-individu maupun organisasi berikut ini atas kontribusinya:

Sekretariat Bentang Laut Kepala Burung, Conservation International, Unit Pelaksana Teknis Kawasan Konservasi Perairan Raja Ampat, The Nature Conservancy, dan Yayasan KEHATI.

Universitas Papua: Merlyn Lekitoo, Suriel Mofu, Onesimus Yoku, Roni Bawole, Sri Hartini, Martunas I. L. Tahoba, Alberthus G. Allo, Gerald Baransano, Marjan Bato, Fadli Zainudin, Esther Ria Matulesy, Joice Pangulimang, Jouhannes Faidiban, Abidin Pratama Mayalibit, Penina Mischa Maryen, Yori Turu Toja, Sanadi Ambrauw, Amelius Marsawan, Matheos Rayar, Novi Lowoluntu, Andre F. T. uwo, Ari. M. Mahoklory, Catur Prasetya, Charly Romandola, Delsa Saparuane, Frits A. Maitindom, Gerald Baransano, Yesi S. Ramar, Dedi Parennden, Nova Mandatjan, Givan Y. Iryanto, Ronal R. Hambuako, Renny I. Suruan, Nirmala Wa Ode, Yudha A. Imbiri, Freddy P. Ulim, Allan M. Ambrau, Marten Asem, Juventus V. Bleskadit, Levina S. M Waromi, Baleam I, Alfons Mambrasar, Habel Yapanani, Amida E. Y. Ayorbaba, Steven Rumaikew, Lifin Zeth Dore, Yunus Baab, dan Marni Raubaba.

Conservation International: Albert Nebore, Meyti Mondong, Nur Ismu Hidayat, dan Defy Pada. The Nature Conservancy: Lukas Rumetra, Jhon Maturbongs, Purwanto dan Awaludinnoer.

United States: Daniel Auerbach, Nicole Beetle, Kaitlin Brazill, Elle Chang, Heather Dennis, Lara Iwanicki, Xiaoli Mao, Mikaela Provost, Sharon Roberts, Iris Shin and Yi Zhang.

Kami mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya atas dukungan Pemerintah Kabupaten Raja Ampat.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada masyarakat di Kecamatan Misool, Kecamatan Misool Timur, Kecamatan Misool Selatan dan Kecamatan Misool Barat, Kepulauan Sembilan dan Kecamatan Kofiau. Terakhir, kami berterima kasih atas dukungan dana yang disediakan oleh The Walton Family Foundation, The David and Lucille Packard Foundation, The Crown Family, The Coral Triangle Support Partnership, Blue Abadi Fund, dan The United States Agency for International Development kepada program pemantauan sosial dan ekologi di dalam Jejaring KKP Bentang Laut Kepala Burung.

SITASI

Fitryanti Pakiding, Louise Glew, Maya Paembonan, Kezia Salosso, Kartika Zohar, Dahlia Menufandu, Dariani Matualage, Indah R. Anggriyani, dan Michael B. Mascia. (2019). Misool dan Kofiau Profil Kampung 2011-2018 Kawasan Konservasi Perairan dan Sekitarnya Bentang Laut Kepala Burung (Versi 1.0). Universitas Papua, World Wildlife Fund dan Conservation International. Manokwari Indonesia, Washington D.C, dan Arlington, USA.

Foto sampul: ©Awaludinnoer- The Nature Conservancy

PRAKATA

Syukur atas rahmat dan anugerah yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan buku “Profil Kampung Kawasan Konservasi Perairan Misool dan Kofiau Tahun 2011 - 2018” ini. Buku ini merupakan salah satu seri dari 4 seri buku “Profil Kampung Kawasan Konservasi Perairan Bentang Laut kepala Burung”.

Selama dasawarsa terakhir, konservasi di Kawasan perairan telah dilakukan untuk mengupayakan perlindungan bagi lebih dari 3,5 juta hektar wilayah di Bentang Laut Kepala Burung. Keberhasilan suatu wilayah konservasi dinilai melalui penilaian keadaan ekologi dan sosial yang diperoleh dari hasil monitoring dan evaluasi yang menyeluruh. Sejak Tahun 2010 hingga kini, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Papua bekerjasama dengan WWF-US, CI dan TNC telah melakukan monitoring sosial di 6 (enam) KKP di Bentang Laut Kepala Burung, yaitu KKP Teluk Mayalibit, Taman Nasional Teluk Cenderawasih, Selat Dampier, Kofiau dan Pulau Boo, Misool Selatan Timur dan Jejaring Kaimana. Buku ini adalah salah satu produk dari kegiatan monitoring tersebut yang telah dirancang dengan baik dan dilakukan oleh suatu tim kerja dengan dukungan dari berbagai pihak.

Buku ini berisi gambaran mengenai karakteristik demografi, pendidikan dan pekerjaan masyarakat Tahun 2011, 2013, 2015 dan 2018 di kampung-kampung yang termasuk di dalam KKP Misool dan Kofiau serta beberapa kampung di luar kedua KKP tersebut namun menjadi daerah kontrol bagi penilaian keberhasilan KKP Misool dan Kofiau. Perlu diketahui bahwa perubahan (baik peningkatan atau penurunan) pada keadaan masyarakat yang disajikan dalam buku ini tidak dapat secara langsung dikaitkan dengan keberhasilan atau kegagalan suatu KKP, karena kesimpulan tersebut membutuhkan analisis yang lebih lanjut.

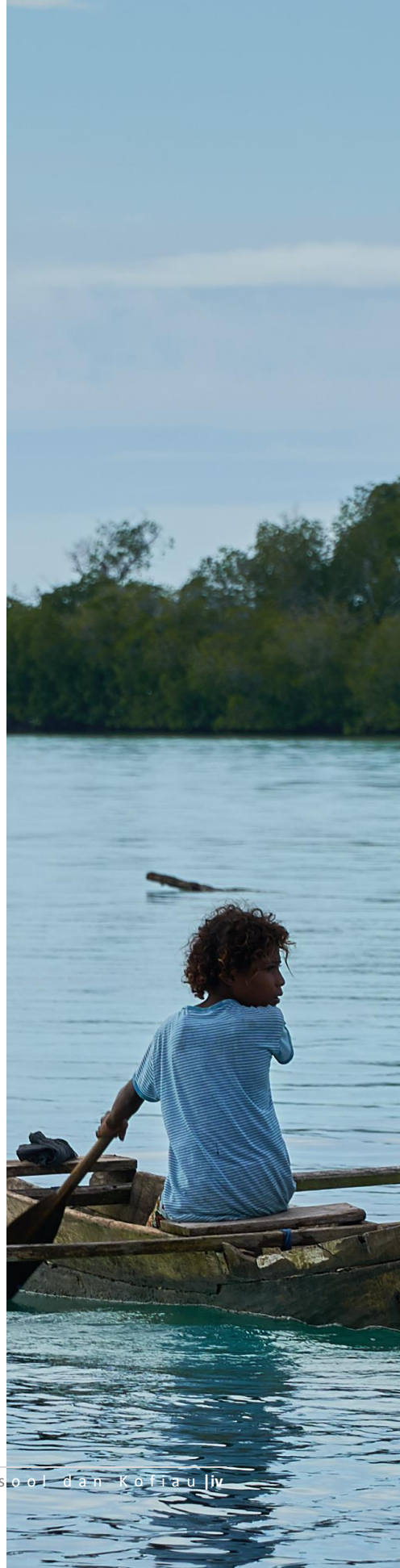
Semoga buku ini dapat menjadi sumber informasi yang penting dan bermanfaat bagi semua pihak yang memiliki kepedulian terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah Bentang Laut Kepala Burung. Kami sampaikan apresiasi dan terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerjasama dan mendukung kami untuk menghasilkan buku ini.

Manokwari, Mei 2019

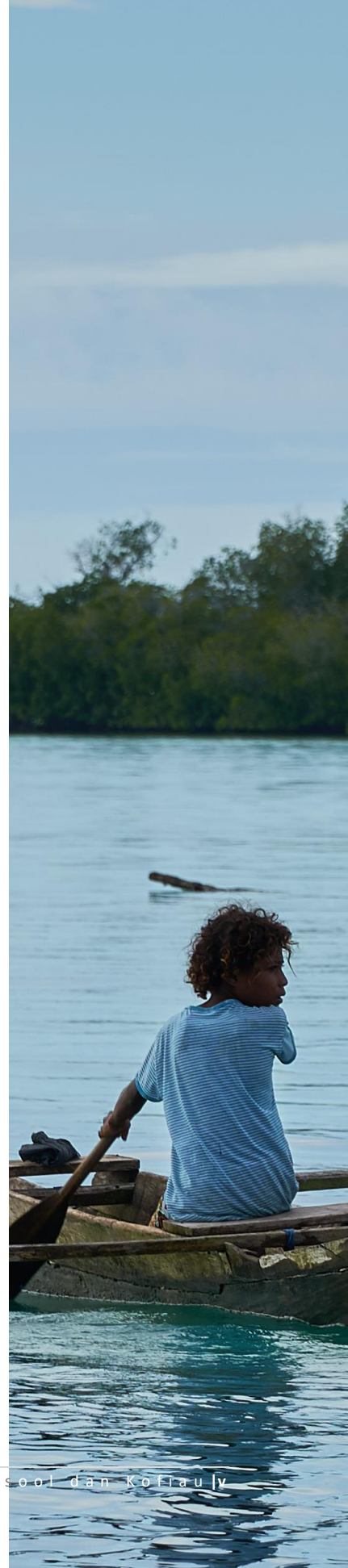
Penulis

DAFTAR ISI

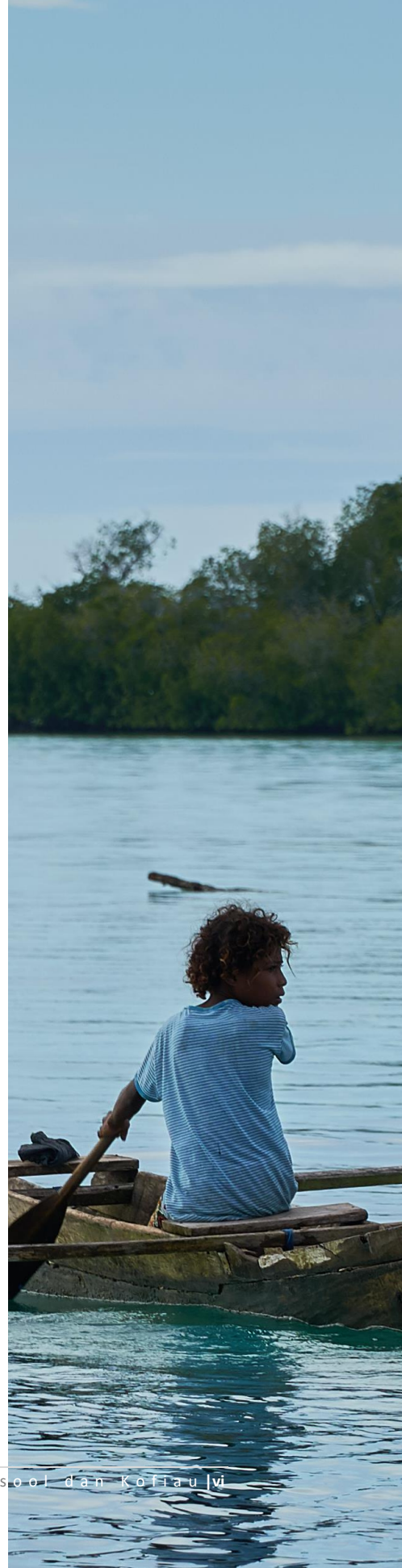
UCAPAN TERIMA KASIH	i
SITASI	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
METODOLOGI	3
HASIL SURVEI DI KAWASAN KONSERVASI PERAIRAN MISOOOL	5
3.1. TAHUN PERTAMA MONITORING	5
3.1.1. Profil Kampung Biga	5
3.1.2. Profil Kampung Dabatan	7
3.1.3. Profil Kampung Fafanlap	8
3.1.4. Profil Kampung Gamta	9
3.1.5. Profil Kampung Harapan Jaya	11
3.1.6. Profil Kampung Kapatcol	12
3.1.7. Profil Kampung Kareyepop	13
3.1.8. Profil Kampung Lilinta	15
3.1.9. Profil Kampung Magei	16
3.1.10. Profil Kampung Tomolol	18
3.1.11. Profil Kampung Usaha Jaya	19
3.1.12. Profil Kampung Yellu	20
3.1.13. Profil Kampung Aduwei	22
3.1.14. Profil Kampung Atkari	23
3.1.15. Profil Kampung Folley	24
3.1.16. Profil Kampung Limalas	26
3.1.17. Profil Kampung Salafen	27
3.1.18. Profil Kampung Solol	28
3.1.19. Profil Kampung Waigama	30
3.2. TAHUN KEDUA MONITORING	32
3.2.1. Profil Kampung Biga	32
3.2.2. Profil Kampung Dabatan	33
3.2.3. Profil Kampung Fafanlap	34
3.2.4. Profil Kampung Gamta	35
3.2.5. Profil Kampung Harapan Jaya	37
3.2.6. Profil Kampung Kapatcol	38
3.2.7. Profil Kampung Kareyepop	40
3.2.8. Profil Kampung Lilinta	41
3.2.9. Profil Kampung Magei	42
3.2.10. Profil Kampung Tomolol	43
3.2.11. Profil Kampung Usaha Jaya	45
3.2.12. Profil Kampung Yellu	46
3.2.13. Profil Kampung Aduwei	48



3.2.14. Profil Kampung Atkari	49
3.2.15. Profil Kampung Folley	50
3.2.16. Profil Kampung Limalas	52
3.2.17. Profil Kampung Salafen	53
3.2.18. Profil Kampung Solol	55
3.2.19. Profil Kampung Waigama	56
 3.3. TAHUN KETIGA MONITORING	 58
3.3.1. Profil Kampung Biga	58
3.3.2. Profil Kampung Dabatan	59
3.3.3. Profil Kampung Fafanlap	60
3.3.4. Profil Kampung Gamta	62
3.3.5. Profil Kampung Harapan Jaya	63
3.3.6. Profil Kampung Kapatcol	65
3.3.7. Profil Kampung Kareyepop	66
3.3.8. Profil Kampung Lilinta	68
3.3.9. Profil Kampung Magei	69
3.3.10. Profil Kampung Tomolol	70
3.3.11. Profil Kampung Usaha Jaya	71
3.3.12. Profil Kampung Yellu	73
3.3.13. Profil Kampung Aduwei	74
3.3.14. Profil Kampung Atkari	75
3.3.15. Profil Kampung Folley	77
3.3.16. Profil Kampung Limalas	78
3.3.17. Profil Kampung Salafen	80
3.3.18. Profil Kampung Solol	81
3.3.19. Profil Kampung Waigama	82
 3.4. TAHUN KEEMPAT MONITORING	 83
3.4.1. Profil Kampung Aduwei	83
3.4.2. Profil Kampung Atkari	84
3.4.3. Profil Kampung Biga	86
3.4.4. Profil Kampung Dabatan	87
3.4.5. Profil Kampung Fafanlap	88
3.4.6. Profil Kampung Folley	90
3.4.7. Profil Kampung Gamta	91
3.4.8. Profil Kampung Harapan Jaya	92
3.4.9. Profil Kampung Kapatcol	94
3.4.10. Profil Kampung Kareyepop	95
3.4.11. Profil Kampung Limalas	96
3.4.12. Profil Kampung Lilinta	98
3.4.13. Profil Kampung Magei	99
3.4.14. Profil Kampung Salafen	101
3.4.15. Profil Kampung Solol	102
3.4.16. Profil Kampung Tomolol	103
3.4.17. Profil Kampung Usaha Jaya	105
3.4.18. Profil Kampung Waigama	106
3.4.19. Profil Kampung Yellu	108



HASIL SURVEI DI KAWASAN KONSERVASI PERAIRAN KOFIAU	110
4.1. TAHUN PERTAMA MONITORING	110
4.1.1. Profil Kampung Balal	110
4.1.2. Profil Kampung Deer	112
4.1.3. Profil Kampung Mikiran	113
4.1.4. Profil Kampung Pulau Tikus	114
4.1.5. Profil Kampung Satukurano	115
4.1.6. Profil Kampung Tolobi	117
4.1.7. Profil Kampung Weijim Barat	118
4.1.8. Profil Kampung Weijim Timur	120
4.2. TAHUN KEDUA MONITORING	122
4.2.1. Profil Kampung Balal	122
4.2.2. Profil Kampung Deer	123
4.2.3. Profil Kampung Mikiran	125
4.2.4. Profil Kampung Pulau Tikus	126
4.2.5. Profil Kampung Satukurano	128
4.2.6. Profil Kampung Tolobi	129
4.2.7. Profil Kampung Weijim Barat	130
4.2.8. Profil Kampung Weijim Timur	132
4.3. TAHUN KETIGA MONITORING	134
4.3.1. Profil Kampung Balal	134
4.3.2. Profil Kampung Deer	135
4.3.3. Profil Kampung Mikiran	137
4.3.4. Profil Kampung Pulau Tikus	138
4.3.5. Profil Kampung Satukurano	139
4.3.6. Profil Kampung Tolobi	141
4.3.7. Profil Kampung Weijim Barat	142
4.3.8. Profil Kampung Weijim Timur	143
4.4. TAHUN KEEMPAT MONITORING	146
4.4.1. Profil Kampung Balal	146
4.4.2. Profil Kampung Deer	147
4.4.3. Profil Kampung Mikiran	149
4.4.4. Profil Kampung Pulau Tikus	150
4.4.5. Profil Kampung Satukurano	151
4.4.6. Profil Kampung Tolobi	153
4.4.7. Profil Kampung Weijim Barat	154
4.4.8. Profil Kampung Weijim Timur	155
DAFTAR PUSTAKA	158



PENDAHULUAN



1.1. Latar Belakang

Masalah kemiskinan dan kesenjangan ekonomi adalah dua masalah yang harus segera diatasi guna terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Kebijakan, program dan kegiatan pemerintah haruslah dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat pada wilayah tertentu. Salah satu syarat utama dalam pemberdayaan masyarakat, harus dikenali dan dimengerti terlebih dahulu potensinya, sehingga dapat dicarikan peluang dan alternatif agar potensi yang ada di wilayah tersebut dimanfaatkan secara optimal. Kawasan konservasi perairan (KKP) atau daerah perlindungan laut (Marine Protected Area, MPA) merupakan sebuah komponen integral dari strategi lokal, nasional dan internasional untuk pengelolaan perikanan dan konservasi sumberdaya hayati (Halpern et al. 2008; Fox et al, 2012a), tetapi kontribusinya pada pengentasan kemiskinan masih diperdebatkan. Para pendukung KKP menyatakan bahwa KKP merupakan strategi yang dapat memadukan konservasi dengan pengentasan kemiskinan (Russ et al. 2004; Leisher et al. 2007). Namun, banyak pihak juga yang berpendapat bahwa KKP menempatkan upaya konservasi hayati di atas kesejahteraan masyarakat pesisir. Beberapa peneliti menganggap bahwa kedua pernyataan tersebut dapat saja tepat bergantung kepada kondisi di suatu KKP (Mascia et. al. 2010; Wamukota et al. 2012). Oleh karena pemahaman mengenai dampak penetapan KKP terhadap baik terlindungnya sumberdaya hayati maupun kesejahteraan masyarakatnya belum komprehensif sehingga seringkali pengambil kebijakan menetapkan kebijakan pengelolaan sumberdaya laut dengan pemahaman yang sangat terbatas. Penelitian tentang dampak KKP nampaknya tidak akan pernah mengalami kekeringan ide yang terus berkembang dan semakin menarik. Dalam upaya untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap keterbatasan pengetahuan mengenai dampak penetapan KKP terhadap kondisi baik sumberdaya hayati maupun kesejahteraan masyarakat, UNIPA mendata besar dampak KKP terhadap masyarakat yang bermukim di daerah Bentang Laut Kepala Burung (BLKB), Papua. Keragaman dampak ini juga dikaji di antara domain dan kelompok sosial. Dalam melakukan monitoring sosial ekonomi ini, UNIPA didukung oleh WWF-Indonesia, Conservation

International Indonesia (CII), The Nature Conservancy (TNC) Indonesia, dan WWF-US. Monitoring ini dilakukan pada enam lokasi yang merupakan wilayah kerja ke-tiga LSM tersebut. Adapun wilayah tersebut adalah Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) Kaimana, Dampier, Kofiau, Misool, Teluk Mayalibit dan Taman Nasional Teluk Cenderawasih.

Buku ini memuat profil kampung-kampung yang ada di kawasan konservasi perairan Misool dan Kofiau. Kegiatan monitoring dilakukan sebanyak empat kali, yang dimulai pada tahun 2011, kemudian monitoring kedua pada 2013, monitoring ketiga pada 2015 dan terakhir pada tahun 2018.

1.2. Tujuan

Buku ini disusun dengan tujuan memberikan informasi hasil monitoring terhadap kondisi kehidupan dan tata kelola sumberdaya laut di beberapa wilayah pesisir Papua dan Papua Barat. Informasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pemerintah lokal, regional, nasional, serta berbagai pemangku kepentingan mengenai ke-dua hal tersebut. ketersediaan data yang sahih dan akurat membantu pengambilan kebijakan untuk pelaksanaan program kerja pemerintah maupun *stakeholder* lainnya yang lebih maksimal dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat serta pengembangan sosial budaya masyarakat di setiap kampung. Laporan pertama pada bagian ini akan membahas mengenai metodologi pelaksanaan survei monitoring, sedangkan bagian kedua menguraikan hasil analisa data yang dikumpulkan.

METODOLOGI



Metode pengumpulan data dalam survei ini disesuaikan dengan tujuan pelaksanaan monitoring sosial ekonomi di BLKB. Secara umum, tujuan monitoring sosial ekonomi yang dilakukan di daerah BLKB ini adalah untuk memberikan kontribusi bagi kesenjangan pengetahuan mengenai dampak pengelolaan sumberdaya laut dengan konsep KKP. Survei dilakukan pada tingkat rumah tangga. Pemilihan sampel dilakukan dengan memperhatikan prosedur sampling yang standar sehingga menjamin keterwakilan dalam populasi. Strategi sampling yang baik haruslah mencakup keterwakilan sub-grup, geografis, dan sosial di dalam suatu populasi dan juga menjamin tingkat ketepatan yang cukup untuk mengkaji efek yang akan diuji, dengan tetap memperhatikan batasan finansial dan logistik dari tim survei (United Nations, 2005).

Monitoring dilakukan dengan menggunakan salah satu dari dua metode sampling yang direncanakan, yaitu metode sampling berstrata dan metode sampling klaster, tergantung pada jumlah unit populasi (jumlah rumah tangga), luasan spasial KKP dan Batasan logistik. Pada KKP yang lebih kecil, penelitian ini menggunakan suatu sampel acak berstrata dari semua kampung di dalam KKP dan kampung di luar KKP yang mirip dengan kampung di dalam KKP. Ukuran sampel untuk masing-masing kampung proporsional terhadap populasi. Untuk ukuran KKP yang tergolong lebih kecil, digunakan suatu sampel acak berstrata dari semua kampung di dalam KKP dan kampung-kampung sebagai kontrol di KKP tersebut. Untuk ukuran KKP yang lebih besar, dimana terdapat keterbatasan biaya atau logistic dalam melakukan metode sampling berstrata, pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode klaster untuk menentukan distrik yang akan disurvei. Metode klaster digunakan dengan mengelompokkan distrik berdasarkan lokasi geografis (pulau dan in-land atau daerah di daratan besar). Walaupun penggunaan klaster dapat menjadi dasar untuk mendapatkan perwakilan populasi (sampel), namun klaster dapat mempengaruhi tingkat ketepatan dan keberagaman dalam sampel. Untuk mengatasi hal tersebut, monitoring ini menggunakan faktor koreksi dengan menerapkan faktor pengali 2.0 dari jumlah yang ditetapkan sebagai ukuran sampel dalam setiap klaster. Jumlah klaster ditetapkan berdasarkan jumlah dana yang tersedia. Untuk memastikan bahwa upaya monitoring yang dilakukan dapat mendeteksi perubahan yang substansial ($\pm 10\%$ dari nilai data

dasar/baseline) dari kesejahteraan sosial dan menjamin keefektifan biaya yang dikeluarkan, maka digunakan perhitungan dengan “power analysis” (Cohen 1988). Power analysis digunakan untuk menghitung ukuran minimum sampel (n) yang diperlukan untuk mendeteksi dampak yang dispesifikasikan berdasarkan ukuran populasi (N), estimasi keragaman populasi (P), tingkat ketepatan yang diharapkan (α), dan skor-z yang berkaitan dengan tingkat kepercayaan (z) menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$n = \frac{P(1 - P)}{\frac{\alpha^2}{z^2} + \left(\frac{P(1 - P)}{N}\right)}$$

Penelitian ini menggunakan nilai $z = 1,96$ (ekuivalen dengan tingkat kepercayaan 95%), α yang digunakan berkisar antara 5% hingga 10% dan nilai P paling konservatif sebesar 0,5. Setelah proses identifikasi jumlah sampel minimum, proses selanjutnya adalah menentukan jumlah rumah tangga yang harus disurvei di setiap kampung. Teknik yang digunakan adalah sampling proporsional, yaitu sebanding dengan populasi masyarakat di kampung tersebut. Sampling proporsional memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota rumah tangga untuk terpilih menjadi sampel dalam survei yang dilakukan. Jumlah ukuran sampel untuk setiap kampung (ns), ditentukan dengan rumus:

$$n = \frac{N_s}{N} \times n$$

Dimana:

- N = jumlah rumah tangga di dalam sebuah KKP/kontrol.
- Ns = jumlah rumah tangga dalam kampung.
- n = jumlah minimum ukuran sampel untuk sebuah KKP/kontrol.

Pengambilan data survei rumah tangga dilengkapi dengan kuisisioner. Kuisisioner terdiri dari rangkaian pertanyaan pilihan dan pertanyaan terbuka yang dirancang untuk mengumpulkan informasi yang diinginkan.

HASIL SURVEI DI KAWASAN KONSERVASI PERAIRAN MISOOOL



3.1. TAHUN PERTAMA MONITORING

Universitas Papua (UNIPA) melakukan monitoring terhadap kondisi kehidupan dan tata kelola sumberdaya laut di beberapa wilayah pesisir Papua. Kegiatan monitoring telah dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010 di beberapa wilayah Kabupaten Raja Ampat, Wondama, Nabire dan Biak. Monitoring dilakukan terhadap kondisi kehidupan dan tata kelola sumberdaya laut di beberapa wilayah pesisir Papua untuk memberikan pemahaman kepada pemerintah lokal, regional, nasional, serta berbagai pemangku kepentingan mengenai ke-dua hal tersebut. Kegiatan monitoring telah dimulai dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Provinsi Papua Barat dan Papua. Lembaran profil sosial ekonomi ini berisi rangkuman data hasil monitoring yang dikumpulkan pada tahun 2011.

3.1.1. Profil Kampung Biga

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 13 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 68 rumah tangga di Biga. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Biga terdiri dari rata-rata 5,62 anggota keluarga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 45,46 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 42,54 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (88,46%) berasal dari suku Matbat.

Tabel 3.1. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Biga

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5,62	2	8
Lama Bermukim (tahun)	42,54	16	77
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	45,46	28	77

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 53,42% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 3.2 menggambarkan jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Biga.

Tabel 3.2. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Biga

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	15,07	12,33	26,03	10,96	8,22	15,07	8,22	1,37	2,74	0

Tabel 3.3. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Biga

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	23,29	23,28	32,88	20,55

Semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Biga menganut agama Kristen.

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Biga mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.4. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Biga

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	61,54
Sekolah Menengah Pertama	15,38
Sekolah Menengah Atas	23,08
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Mengambil hasil hutan adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Biga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada Bertani dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.5. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Biga

	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	15,38	23,08	0
Mengambil hasil hutan	69,23	15,38	0
Melaut	0	46,15	38,46
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	15,38	0	0
Lainnya	0	7,69	6,82

3.1.2. Profil Kampung Dabatan

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 15 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 36 rumah tangga di Dabatan. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Dabatan terdiri dari rata-rata 7,2 anggota keluarga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 39,93 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 4,27 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (23,33%) berasal dari suku Misool.

Tabel 3.6. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Dabatan

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	7,2	2	21
Lama Bermukim (tahun)	4,27	2	8
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	39,93	23	78

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 50,93% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 3.7 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Dabatan.

Tabel 3.7. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Dabatan

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	14,81	15,74	25	25	11,11	4,63	0,93	0,93	1,85	0

Tabel 3.8. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Dabatan

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	24,07	25	28,70	22,22

Semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Dabatan menganut agama Islam.

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Dabatan mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.9. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Dabatan

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	46,67
Sekolah Menengah Pertama	26,67
Sekolah Menengah Atas	26,67
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Dabatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain bergantung pada bertani, melaut dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.10. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Dabatan

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	26,67	40	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	6,67	20	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	60	13,33	0
Lainnya	6,67	0	6,67

3.1.3. Profil Kampung Fafanlap

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 26 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 82 rumah tangga di Fafanlap. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Fafanlap terdiri dari rata-rata 6,46 anggota keluarga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 47,81 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 43,35 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (40%) berasal dari suku Misool. Semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Fafanlap menganut agama Islam.

Tabel 3.11. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Fafanlap

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6,46	2	12
Lama Bermukim (tahun)	43,35	10	72
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	47,81	26	79

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 41,07 % anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 3.12 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Fafanlap.

Tabel 3.12. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Fafanlap.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	10,12	13,10	20,83	20,83	14,88	5,36	8,93	3,57	1,79	0,60

Tabel 3.13. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Fafanlap

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	30,95	27,98	22,62	18,45

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Fafanlap mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.14. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Fafanlap

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	57,7
Sekolah Menengah Pertama	30,76
Sekolah Menengah Atas	11,53
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Fafanlap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan bertani untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.15. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Fafanlap

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	19,23	19,23	7,69
Mengambil hasil hutan	0	3,85	3,8
Melaut	46,15	15,38	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	30,8	7,69	7,7
Lainnya	3,8	11,54	3,85

3.1.4. Profil Kampung Gamta

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 9 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 46 rumah tangga di Gamta. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Gamta terdiri dari rata-rata 6,22 anggota keluarga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 38,33 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 28,11 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (27,78%) berasal dari suku Misool, Seram.

Tabel 3.16. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Gamta

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6,22	4	12
Lama Bermukim (tahun)	28,11	1	71
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	38,33	23	71

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 42,86% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 3.17 menggambarkan jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Gamta.

Tabel 3.17. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Gamta

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	17,86	17,86	7,14	21,43	19,64	7,14	5,36	0	3,57	0

Tabel 3.18. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Gamta

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	32,14	25	28,57	14,29

Semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Gamta menganut agama Islam.

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Gamta mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Atas, sedangkan sebagian penduduk yang lain menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.19. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Gamta

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	33,33
Sekolah Menengah Pertama	22,22
Sekolah Menengah Atas	33,33
Pendidikan Tinggi	11,11

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Gamta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain bergantung pada bertani, mengambil hasil hutan dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.20. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Gamta

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	22,22	55,56	0
Mengambil hasil hutan	11,11	0	0
Melaut	55,56	22,22	11,11
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	11,11	0	22,22
Lainnya	0	22,22	0

3.1.5. Profil Kampung Harapan Jaya

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 14 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 98 rumah tangga di Harapan Jaya. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Harapan Jaya terdiri dari rata-rata 5,14 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 39,43 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 17,93 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (39,29%) berasal dari suku Seram.

Tabel 3.21. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Harapan Jaya

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5,14	3	8
Lama Bermukim (tahun)	17,93	4	30
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	39,43	24	65

14,29% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan dan 85,71% adalah laki-laki. 38,89% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 3.22 menggambarkan jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Harapan Jaya.

Tabel 3.22. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Harapan Jaya

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	16,67	8,33	15,28	20,83	15,28	6,94	5,56	1,39	1,39	8,33

Tabel 3.23. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Harapan Jaya

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	26,39	34,72	16,67	22,22

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Harapan Jaya menganut agama Islam, dan sebagian kecil menganut agama Kristen.

Tabel 3.24. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Harapan Jaya

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	7,14
Islam	92,86
Lainnya	0

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Harapan Jaya mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar dan sebagian penduduk menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.25. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Harapan Jaya

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	50
Sekolah Menengah Pertama	14,29
Sekolah Menengah Atas	28,57
Pendidikan Tinggi	7,14

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Harapan Jaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain bergantung pada Bertani dan Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.26. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Harapan Jaya

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	28,57	28,57	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	35,71	28,57	21,43
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	21,43	7,14	7,14
Lainnya	14,29	21,43	7,14

3.1.6. Profil Kampung Kapatcol

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 7 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 32 rumah tangga di Kapatcol. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Kapatcol terdiri dari rata-rata 6,43 anggota keluarga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 30,57 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 12,14 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (57,14%) berasal dari suku Matbat

Tabel 3.27. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Kapatcol

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6,43	4	11
Lama Bermukim (tahun)	12,14	3	28
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	30,57	24	43

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 55,56% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 3.28 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Kapatcol.

Tabel 3.28. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Kapatcol

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	46,67	15,56	8,89	11,11	6,67	6,67	0	0	0	4,44

Tabel 3.29. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Kapatcol

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	20	24,44	22,22	33,33

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Kapatcol menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 3.30. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Kapatcol

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	85,71
Islam	14,29
Lainnya	0

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Kapatcol mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Menengah Atas dan sebagian penduduk menamatkan pendidikan hingga Sekolah Dasar atau Sekolah Menengah Pertama.

Tabel 3.31. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Kapatcol

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	28,57
Sekolah Menengah Pertama	28,57
Sekolah Menengah Atas	42,86
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Kapatcol untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.32. Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Kapatcol

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	57,14	28,57	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	14,28	57,14	14,29
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	28,57	0	0
Lainnya	0	14,3	14,3

3.1.7. Profil Kampung Kareyepop

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 7 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 34 rumah tangga di Kareyepop. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Kareyepop terdiri dari rata-rata 7,14 anggota keluarga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 37,23 tahun. Kepala rumah tangga

pada umumnya telah bermukim selama 5,43 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (28,57%) berasal dari suku Seram

Tabel 3.33. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Kareyepop

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	7,14	3	11
Lama Bermukim (tahun)	5,43	3	7
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	37,23	25	64

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 44% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 3.34 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Kareyepop.

Tabel 3.34. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Kareyepop

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	14	26	4	26	22	6	0	2	0	0

Tabel 3.35. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Kareyepop

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	28	28	28	16

Semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Kareyepop menganut agama Islam.

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Kareyepop mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.36. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Kareyepop

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	71,43
Sekolah Menengah Pertama	14,29
Sekolah Menengah Atas	0
Pendidikan Tinggi	14,29

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Kareyepop untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.37. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Kareyepop

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	71,43	0	14,3
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	0	42,86	14,3
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	14,29	42,86	14,3
Lainnya	14,29	0	14,3

3.1.8. Profil Kampung Lilinta

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 19 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 113 rumah tangga di Lilinta. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Lilinta terdiri dari rata-rata 6,74 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 45,11 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 35,05 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (36,84%) berasal dari suku Misool.

Tabel 3.38. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Lilinta

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6,74	3	12
Lama Bermukim (tahun)	35,05	5	60
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	45,11	21	78

5,26% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan dan 94,74% adalah laki-laki. 42,97% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 3.39 menggambarkan jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Lilinta.

Tabel 3.39. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Lilinta

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	14,84	11,72	17,19	22,66	7,81	6,25	14,06	0,78	3,13	1,56

Tabel 3.40. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Lilinta

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	27,34	29,69	21,09	21,88

Semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Lilinta menganut agama Islam.

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Lilinta mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar dan sebagian penduduk menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas atau Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.41. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Lilinta

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	52,63
Sekolah Menengah Pertama	5,26
Sekolah Menengah Atas	31,57
Pendidikan Tinggi	10,52

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Lilinta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.42. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Lilinta

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	5,26	26,32	5,26
Mengambil hasil hutan	5,26	0	0
Melaut	42,11	42,11	10,53
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	36,84	5,263	15,79
Lainnya	10,53	15,79	15,79

3.1.9. Profil Kampung Magei

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 7 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 40 rumah tangga di Magei. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Magei terdiri dari rata-rata 4,57 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 39,71 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 31,71 tahun di kampung ini. Semua responden berasal dari suku Matbat.

Tabel 3.43. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Magei

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	4,57	2	9
Lama Bermukim (tahun)	31,71	20	51
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	39,71	28	53

28,57% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan dan 71,43% adalah laki-laki. 50% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 3.44 menggambarkan jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Magei.

Tabel 3.44. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Magei

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	12,96	12,96	7,41	3,70	3,70	0	0	0	59,26	0

Tabel 3.45. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Magei

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	25	25	31,25	18,75

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Magei menganut agama Kristen dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 3.46. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Magei

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	85,71
Islam	14,29
Lainnya	0

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Magei mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.47. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Magei

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	71,43
Sekolah Menengah Pertama	14,29
Sekolah Menengah Atas	14,29
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Mengambil hasil hutan adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Magei untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.48. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Magei

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	0	85,71	0
Mengambil hasil hutan	85,71	14,29	0
Melaut	0	0	85,71
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	14,29	0	0
Lainnya	0	0	0

3.1.10. Profil Kampung Tomolol

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 42 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 114 rumah tangga di Tomolol. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Tomolol terdiri dari rata-rata 6,71 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 39,69 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 37,57 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (95,24 %) berasal dari suku Matbat.

Tabel 3.49. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Tomolol

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6,71	3	12
Lama Bermukim (tahun)	37,57	6	80
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	39,69	23	80

9,52% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan dan 90,48% adalah laki-laki. 53,55% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 3.50 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Tomolol.

Tabel 3.50. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Tomolol

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	19,83	19,83	24,89	13,50	6,75	6,33	3,38	0,42	2,53	2,53

Tabel 3.51. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Tomolol

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	23,05	23,40	29,08	24,47

Semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Tomolol menganut agama Kristen.

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Tomolol mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.52. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Tomolol

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	69,05
Sekolah Menengah Pertama	19,09
Sekolah Menengah Atas	9,52
Pendidikan Tinggi	2,38

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Tomolol untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sedangkan penduduk yang lain bergantung pada bertani dan mengambil hasil hutan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.53. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Tomolol

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	30,95	42,86	14,29
Mengambil hasil hutan	7,14	19,05	7,14
Melaut	2,38	11,90	7,14
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	59,52	16,67	4,76
Lainnya	0	0	2,38

3.1.11. Profil Kampung Usaha Jaya

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 22 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 93 rumah tangga di Usaha Jaya. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Usaha Jaya terdiri dari rata-rata 5,36 anggota keluarga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 42,23 tahun. Kepala rumah tangga telah pada umumnya telah bermukim selama 11,82 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (22,73%) berasal dari suku Ternate.

Tabel 3.54. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Usaha Jaya

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5	2	9
Lama Bermukim (tahun)	11,82	2	28
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	42,23	22	69

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 44,1% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 3.55 menggambarkan jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Usaha Jaya.

Tabel 3.55. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Usaha Jaya

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	16,95	15,25	13,56	20,34	16,10	6,78	5,93	5,08	0	0

Tabel 3.56. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Usaha Jaya

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	27,97	27,97	20,34	23,73

Semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Usaha Jaya menganut agama Islam.

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Usaha Jaya mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.57. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Usaha Jaya

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	40,91
Sekolah Menengah Pertama	31,82
Sekolah Menengah Atas	27,27
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Usaha Jaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain bergantung pada bertani dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.58. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Usaha Jaya

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	18,18	18,18	0
Mengambil hasil hutan	4,55	0	9,09
Melaut	9,09	22,73	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	4,55	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	54,55	22,73	4,55
Lainnya	13,64	4,55	0

3.1.12. Profil Kampung Yellu

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 53 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 287 rumah tangga di Yellu. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Yellu terdiri dari rata-rata 5,30 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 39,02 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 19,09 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (18,87%) berasal dari suku Seram.

Tabel 3.59. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Yellu

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5	2	13
Lama Bermukim (tahun)	19,09	1	64
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	39,02	19	83

3,77% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan dan 96,23% adalah laki-laki. 45,91 % anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 3.60 menggambarkan jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Yellu.

Tabel 3.60. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Yellu

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	14,95	13,17	18,51	22,06	16,37	6,05	3,91	1,07	1,07	2,85

Tabel 3.61. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Yellu

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	26,69	27,40	20,28	25,62

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Yellu menganut agama Islam, dan sebagian kecil menganut agama Kristen.

Tabel 3.62. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Yellu

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	1,89
Islam	98,11
Lainnya	0

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Yellu mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.63. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Yellu

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	49,06
Sekolah Menengah Pertama	24,53
Sekolah Menengah Atas	22,64
Pendidikan Tinggi	3,77

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Yellu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan bertani untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.64. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Yellu

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	20,75	11,32	5,66
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	37,73	35,85	5,66
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	30,19	9,43	7,55
Lainnya	11,32	7,55	3,77

3.1.13. Profil Kampung Aduwei

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 14 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 56 rumah tangga di Aduwei. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Aduwei terdiri dari rata-rata 5,71 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 40 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 29,43 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (89,29 %) berasal dari suku Matbat.

Tabel 3.65. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Aduwei

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6	3	8
Lama Bermukim (tahun)	29,43	4	52
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	40	26	58

7,14% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan dan 92,86% adalah laki-laki. 55 % anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 3.66 menggambarkan jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Aduwei.

Tabel 3.66. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Aduwei.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	26,25	15	16,25	15	12,5	8,75	6,25	0	0	0

Tabel 3.67. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Aduwei

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	23,75	21,25	27,5	27,5

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Aduwei menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 3.68. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Aduwei

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	92,86
Islam	7,14
Lainnya	0

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Aduwei mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Menengah Pertama, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.69. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Aduwei

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	35,71
Sekolah Menengah Pertama	50
Sekolah Menengah Atas	14,29
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Aduwei untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain bergantung pada melaut dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.70. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Aduwei

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	42,86	35,71	0
Mengambil hasil hutan	0	14,29	21,43
Melaut	35,71	42,86	14,29
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	7,14	0	0
Lainnya	14,29	0	7,14

3.1.14. Profil Kampung Atkari

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 23 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 96 rumah tangga di Atkari. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Atkari terdiri dari rata-rata 5,17 anggota keluarga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 43,3 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 25 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (23,91 %) berasal dari suku Tobelo.

Tabel 3.71. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Atkari

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5	2	9
Lama Bermukim (tahun)	25	1	73
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	43,3	24	73

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 43,69% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 3.72 menggambarkan jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Atkari.

Tabel 3.72. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Atkari

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	18,49	15,13	10,08	17,65	13,45	7,56	5,04	5,88	0,8	5,9

Tabel 3.73. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Atkari

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	31.9	24.4	22.7	21

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Atkari menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 3.74. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Atkari

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	52.2
Islam	47.8
Lainnya	0

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Atkari mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.75. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Atkari

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	47,82
Sekolah Menengah Pertama	26,08
Sekolah Menengah Atas	17,4
Pendidikan Tinggi	8,7

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Atkari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan mengambil hasil hutan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.76. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Atkari

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	60,9	21,7	0
Mengambil hasil hutan	13	17,4	0
Melaut	17,4	39,1	13
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	0	0	0
Lainnya	8,7	13	13

3.1.15. Profil Kampung Folley

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 25 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 92 rumah tangga di Folley. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Folley terdiri dari rata-rata 5,44 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 49,04 tahun. Kepala rumah tangga

telah pada umumnya telah bermukim selama 32,72 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (60%) berasal dari suku Matbat.

Tabel 3.77. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Folley

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5	1	9
Lama Bermukim (tahun)	32,72	10	55
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	49,04	27	72

16% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan dan 84% adalah laki-laki. 57,35% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 3.78 menggambarkan jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Folley.

Tabel 3.78. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Folley

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	11,76	16,91	29,41	11,76	6,62	7,35	11,76	2,94	0,74	0,74

Tabel 3.79. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Folley

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentase anggota rumah tangga	19,85	22,79	27,21	30,15

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Folley menganut agama Kristen dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 3.80. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Folley

	Persentase (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	84
Islam	16
Lainnya	0

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Folley mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.81. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Folley

Tingkat Pendidikan	Persentase (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	8
Sekolah Dasar	76
Sekolah Menengah Pertama	8
Sekolah Menengah Atas	8
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Folley untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya, mengambil hasil hutan, melaut, pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.82. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Folley

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	76	20	0
Mengambil hasil hutan	4	0	0
Melaut	4	16	4
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	4	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	12	8	12
Lainnya	4	16	0

3.1.16. Profil Kampung Limalas

Karakteristik Demograf. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 15 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 30 rumah tangga di Limalas. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Limalas terdiri dari rata-rata 5,47 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 48,2 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 31,93 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (23,33%) berasal dari suku Matbat.

Tabel 3.83. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Limalas

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5	1	9
Lama Bermukim (tahun)	31,93	4	78
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	48,2	20	78

6,67% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan dan 93,33% adalah laki-laki. 42,68% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 3.84 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Limalas.

Tabel 3.84. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Limalas

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	12,19	15,85	14,63	15,85	12,20	12,29	6,09	7,32	2,44	1,22

Tabel 3.85. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Limalas

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	31,71	25,61	18,29	24,39

Semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Limalas menganut agama Kristen.

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Limalas mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.86. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Limalas

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	46,67
Sekolah Menengah Pertama	33,33
Sekolah Menengah Atas	6,67
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Limalas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.87. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Limalas

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	86,67	6,67	6,67
Mengambil hasil hutan	0	13,33	0
Melaut	0	46,67	13,33
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	0	0	0
Lainnya	13,3	6,7	0

3.1.17. Profil Kampung Salafen

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 18 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 61 rumah tangga di Salafen. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Salafen terdiri dari rata-rata 6,28 anggota keluarga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 45,25 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 20,94 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (33,33%) berasal dari suku Matbat.

Tabel 3.88. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Salafen

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6	1	16
Lama Bermukim (tahun)	20,94	2	41
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	45,25	30	59

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 53,98% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 3.89 menggambarkan jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Salafen.

Tabel 3.89. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Salafen

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	11,50	16,81	28,32	9,73	11,50	6,19	7,96	0	0	8

Tabel 3.90. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Salafen

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	24,78	21,24	32,74	21,24

Semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Salafen menganut agama Kristen.

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Salafen mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar dan sebagian menamatkan Pendidikan hingga sekolah menengah atas atau Pendidikan tinggi.

Tabel 3.91. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Salafen

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	38,89
Sekolah Menengah Pertama	11,11
Sekolah Menengah Atas	27,78
Pendidikan Tinggi	22,22

Pekerjaan. Bertani dan pekerjaan lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Salafen untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada mengambil hasil hutan dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.92. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Salafen

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	27,78	33,33	33,33
Mengambil hasil hutan	16,67	16,67	16,67
Melaut	5,56	11,11	11,11
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	16,67	0	0
Lainnya	27,78	33,33	33,33

3.1.18. Profil Kampung Solol

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 9 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 19 rumah tangga di Solol. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama- sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Solol terdiri dari rata-rata 5, 44 anggota keluarga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 44 tahun. Kepala rumah tangga telah pada umumnya telah bermukim selama 13,44 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (33,33%) berasal dari suku Biak Besar.

Tabel 3.93. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Solol

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5	2	12
Lama Bermukim (tahun)	13,44	1	24
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	44	29	63

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 55,10% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 3.94 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Solol.

Tabel 3.94. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Solol

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	28,57	22,45	4,08	14,29	12,24	2,04	12,24	2,04	0	2,04

Tabel 3.95. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Solol

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	24,49	20,41	24,49	30,61

Semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Solol menganut agama Kristen.

Pendidikan. Sebagian besar (66,67%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Solol mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.96. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Solol

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	66,67
Sekolah Menengah Pertama	11,11
Sekolah Menengah Atas	22,22
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Solol untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan lainnya dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.97. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Solol

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	66,67	22,22	0
Mengambil hasil hutan	0	11,11	0
Melaut	11,11	66,67	11,11
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	0	0	0
Lainnya	22,22	0	0

3.1.19. Profil Kampung Waigama

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 31 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 139 rumah tangga di Waigama. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Waigama terdiri dari rata-rata 5,87 anggota keluarga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 45,23 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 35,10 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (11,29%) berasal dari suku Seram.

Tabel 3.98. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Waigama

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6	3	11
Lama Bermukim (tahun)	35,10	3	80
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	45,23	26	80

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 45,05% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 3.99 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Waigama.

Tabel 3.99. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Waigama

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	11,54	17,03	17,03	14,29	20,33	7,69	4,40	2,75	2,75	2,20

Tabel 3.100. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Waigama

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	28,02	26,92	23,63	28,02

Semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Waigama menganut agama Islam.

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Waigama mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Menengah Atas dan hanya sebagian kecil yang menamatkan pendidikan pada Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.101. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Waigama

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	38,71
Sekolah Menengah Pertama	16,13
Sekolah Menengah Atas	41,94
Pendidikan Tinggi	3,23

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Waigama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan lainnya dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.102. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Waigama

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	66,67	22,22	0
Mengambil hasil hutan	0	11,11	0
Melaut	11,11	66,67	11,11
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	0	0	0
Lainnya	22,22	0	0

3.2. TAHUN KEDUA MONITORING

Lembaran profil sosial ekonomi ini berisi rangkuman data hasil monitoring yang dikumpulkan pada tahun 2013.

3.2.1. Profil Kampung Biga

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 13 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 65 rumah tangga di Biga. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Biga terdiri dari rata-rata 3,1 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 40,9 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 40,2 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (53,7%) berasal dari suku Madbad.

Tabel 3.103. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Biga

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	3	1	7
Lama Bermukim (tahun)	40.2	28	57
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	40.9	28	57

52,2% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 47,8% adalah laki-laki. 54,5% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 3.104 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Biga.

Tabel 3.104. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Biga

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	14,4	14,4	26,6	11,5	11,5	12,9	6,5	0,7	1,4	0,0

Tabel 3.105. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Biga

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentase anggota rumah tangga	21,2	24,2	25,8	28,8

Semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Biga menganut agama Kristen.

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Biga mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.106. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Biga

Tingkat Pendidikan	Persentase (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0,0
Sekolah Dasar	84,6
Sekolah Menengah Pertama	7,7
Sekolah Menengah Atas	7,7
Pendidikan Tinggi	0,0

Pekerjaan. Mengambil hasil hutan adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Biga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan bertani dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.107. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Biga

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	15,4	23,1	0,0
Mengambil hasil hutan	76,9	0,0	15,4
Melaut	0,0	53,8	15,4
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	7,7	23,1	15,4
Lainnya	0,0	0,0	7,7

3.2.2. Profil Kampung Dabatan

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 15 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 72 rumah tangga di Dabatan. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Dabatan terdiri dari rata-rata 2,8 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 38 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 4,3 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (37,5%) berasal dari suku Ternate.

Tabel 3.108. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Dabatan

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	2,8	1	8
Lama Bermukim (tahun)	4,3	26	79
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	38	26	79

54,5% kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki, dan 45,5% adalah perempuan. 47,3% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 3.109 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Dabatan.

Tabel 3.109. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Dabatan

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	12,9	14,7	25,2	22,7	14,1	6,7	0,6	1,2	1,8	0,0

Tabel 3.110. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Dabatan

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	27,3	25,5	27,3	20,0

Semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Dabatan menganut agama Islam.

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Dabatan mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi

Tabel 3.111. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Dabatan

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	66,7
Sekolah Menengah Pertama	0
Sekolah Menengah Atas	13,3
Pendidikan Tinggi	20

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Dabatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan bertani dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.112. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Dabatan

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	13,3	13,3	0,0
Mengambil hasil hutan	0,0	0,0	0,0
Melaut	13,3	13,3	0,0
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	73,3	13,3	0,0
Lainnya	0,0	0,0	0,0

3.2.3. Profil Kampung Fafanlap

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 26 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 121 rumah tangga di Fafanlap. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Fafanlap terdiri dari rata-rata 3 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 53,5 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 41,2 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (20,8%) berasal dari suku Seram.

Tabel 3.113. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Fafanlap

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	3	1	9
Lama Bermukim (tahun)	41,2	31	88
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	53,5	31	88

50,8% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 49,2% adalah laki-laki. 44,9% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 3.114 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Fafanlap.

Tabel 3.114. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Fafanlap

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	10,2	12,6	23,5	17,2	12,6	8,1	8,4	5,6	1,4	0,4

Tabel 3.115. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Fafanlap

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	27,1	28,0	22,0	22,9

Semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Fafanlap menganut agama Islam.

Pendidikan. Sebagian besar (73,1%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Fafanlap mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.116. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Fafanlap

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	26,9
Sekolah Dasar	46,2
Sekolah Menengah Pertama	23,1
Sekolah Menengah Atas	3,8
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Fafanlap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan bertani dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.117. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Fafanlap

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	15,4	0,0	0,0
Mengambil hasil hutan	7,7	0,0	3,8
Melaut	11,5	7,7	0,0
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	61,5	15,4	3,8
Lainnya	0,0	0,0	0,0

3.2.4. Profil Kampung Gamta

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 10 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 34 rumah tangga di Gamta. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Gamta terdiri dari rata-rata 4 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 43,9 tahun. Kepala rumah tangga pada

umumnya telah bermukim selama 30,9 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (40%) berasal dari suku Seram.

Tabel 3.118. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Gamta

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	4	1	11
Lama Bermukim (tahun)	30,9	30	75
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	43,9	30	75

54% kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki, dan 46% adalah perempuan. 59,2% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 3.119 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Gamta.

Tabel 3.119. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Gamta

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	17,1	19,0	14,3	16,2	20,0	5,7	2,9	1,9	2,9	0,0

Tabel 3.120. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Gamta

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	18,4	22,4	36,7	22,4

Semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Gamta menganut agama Islam.

Pendidikan. Sebagian besar (80%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Gamta mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.121. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Gamta

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	20
Sekolah Dasar	50
Sekolah Menengah Pertama	10
Sekolah Menengah Atas	20
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Gamta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan bertani dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.122. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Gamta

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	20,0	0,0	0,0
Mengambil hasil hutan	10,0	10,0	0,0
Melaut	20,0	40,0	0,0
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	50,0	0,0	10,0
Lainnya	0,0	0,0	0,0

3.2.5. Profil Kampung Harapan Jaya

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 14 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 53 rumah tangga di Harapan Jaya. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Harapan Jaya terdiri dari rata-rata 4 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 39,7 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 13,9 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (60,8%) berasal dari suku Seram.

Tabel 3.123. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Harapan Jaya

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	4	1	9
Lama Bermukim (tahun)	13,9	23	71
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	39,7	23	71

58,9 % kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki, dan 41,1% adalah perempuan. 52,1% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 3.124 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Harapan Jaya.

Tabel 3.124. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Harapan Jaya

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	18,0	13,7	18,0	18,7	18,0	5,8	5,8	0,7	1,4	0,0

Tabel 3.125. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Harapan Jaya

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	23,3	24,7	35,6	16,4

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Harapan Jaya menganut agama Islam, dan sebagian kecil menganut agama Kristen.

Tabel 3.126. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Harapan Jaya

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	5,4
Islam	94,6
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (85,7%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Harapan Jaya mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Menengah Atas, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.127. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Harapan Jaya

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	14,3%
Sekolah Dasar	21,4%
Sekolah Menengah Pertama	14,3%
Sekolah Menengah Atas	35,7%
Pendidikan Tinggi	14,3%

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Harapan Jaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan melaut dan mengambil hasil hutan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.128. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Harapan Jaya

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	0,0	21,4	14,3
Mengambil hasil hutan	7,1	0,0	0,0
Melaut	14,3	0,0	0,0
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	78,6	28,6	14,3
Lainnya	0,0	0,0	0,0

3.2.6. Profil Kampung Kapatcol

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 10 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 29 rumah tangga di Kapatcol. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Kapatcol terdiri dari rata-rata 4 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 36,4 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 18,8 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (57,4%) berasal dari suku Madbad.

Tabel 3.129. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Kapatcol

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	4	1	9
Lama Bermukim (tahun)	18,8	27	48
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	36,4	27	48

55,9% kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki, dan 44,1% adalah perempuan. 57,4% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 3.130 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Kapatcol.

Tabel 3.130. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Kapatcol

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	23,4	18,0	22,5	18,0	12,6	5,4	0,0	0,0	0,0	0,0

Tabel 3.131. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Kapatcol

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentase anggota rumah tangga	20,6	22,1	23,5	33,8

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Kapatcol menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 3.132. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Kapatcol

	Persentase (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	89,7
Islam	10,3
Lainnya	0

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Kapatcol mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama.

Tabel 3.133. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Kapatcol

Tingkat Pendidikan	Persentase (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	70
Sekolah Menengah Pertama	30
Sekolah Menengah Atas	0
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Kapatcol untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.134. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Kapatcol

Pekerjaan	Persentase (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	80,0	18,2	0,0
Mengambil hasil hutan	0,0	9,1	10,0
Melaut	20,0	18,2	0,0
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	0,0	0,0	40,0
Lainnya	0,0	0,0	0,0

3.2.7. Profil Kampung Kareyepop

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 11 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 40 rumah tangga di Kareyepop. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Kareyepop terdiri dari rata-rata 3 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 39,1 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 6,1 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (47,7%) berasal dari suku Seram.

Tabel 3.135. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Kareyepop

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	3	1	9
Lama Bermukim (tahun)	6,1	23	65
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	39,1	23	65

52,3% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 47,7% adalah laki-laki. 42,9% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 3.136 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Kareyepop.

Tabel 3.136. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Kareyepop

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	13,0	18,5	15,2	20,7	20,7	7,6	1,1	3,3	0,0	0,0

Tabel 3.137. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Kareyepop

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentase anggota rumah tangga	26,2	31,0	21,4	21,4

Semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Kareyepop menganut agama Islam.

Pendidikan. Sebagian besar (90,9%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Kareyepop mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.138. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Kareyepop

Tingkat Pendidikan	Persentase (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	9,1
Sekolah Dasar	45,5
Sekolah Menengah Pertama	9,1
Sekolah Menengah Atas	27,3
Pendidikan Tinggi	9,1

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Kareyepop untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan bertani dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.139. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Kareyepop

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	45,5	18,2	0,0
Mengambil hasil hutan	0,0	0,0	0,0
Melaut	0,0	9,1	0,0
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	54,5	18,2	9,1
Lainnya	0,0	0,0	0,0

3.2.8. Profil Kampung Lilinta

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 19 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 87 rumah tangga di Lilinta. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Lilinta terdiri dari rata-rata 4 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 46,5 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 30,3 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (14,7%) berasal dari suku Makasar.

Tabel 3.140. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Lilinta

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	4	1	13
Lama Bermukim (tahun)	30,3	25	78
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	46,5	25	78

51,7% kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki, dan 48,3% adalah perempuan. 47,7% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 3.141 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Lilinta.

Tabel 3.141. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Lilinta

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	14.8	13.9	19.0	19.4	11.0	5.9	10.5	2.1	2.5	0.8

Tabel 3.142. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Lilinta

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	23.9	28.4	28.4	19.3

Semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Lilinta menganut agama Islam.

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Lilinta mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini

menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.143. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Lilinta

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	63,2
Sekolah Menengah Pertama	21,1
Sekolah Menengah Atas	0
Pendidikan Tinggi	15,8

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Lilinta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan melaut dan bertani untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.144. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Lilinta

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	10,5	21,1	0,0
Mengambil hasil hutan	0,0	5,3	5,3
Melaut	42,1	15,8	5,3
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	47,4	42,1	10,5
Lainnya	0,0	0,0	0,0

3.2.9. Profil Kampung Magei

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 10 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 36 rumah tangga di Magei. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Magei terdiri dari rata-rata 3 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 36,9 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 32,6 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (95,3%) berasal dari suku Madbad.

Tabel 3.145. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Magei

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	3	1	6
Lama Bermukim (tahun)	32,6	26	57
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	36,9	26	57

58,1% kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki, dan 41,9% adalah perempuan. 51,2% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 3.146 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Magei.

Tabel 3.146. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Magei

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	12,0	21,3	18,7	21,3	17,3	5,3	4,0	0,0	0,0	0,0

Tabel 3.147. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Magei

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	25,6	23,3	32,6	18,6

Semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Magei menganut agama Kristen.

Pendidikan. Sebagian besar (70%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Magei mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.148. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Magei

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	30
Sekolah Dasar	30
Sekolah Menengah Pertama	10
Sekolah Menengah Atas	10
Pendidikan Tinggi	20

Pekerjaan. Mengambil hasil hutan adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Magei untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan bertani untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.149. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Magei

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	20,0	50,0	0,0
Mengambil hasil hutan	50,0	10,0	20,0
Melaut	0,0	40,0	50,0
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	30,0	0,0	0,0
Lainnya	0,0	0,0	0,0

3.2.10. Profil Kampung Tomolol

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 41 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 126 rumah tangga di Tomolol. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Tomolol terdiri dari rata-rata 4 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 44,5 tahun. Kepala

rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 37,8 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (62,8%) berasal dari suku Madbad.

Tabel 3.150. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Tomolol

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	4	1	9
Lama Bermukim (tahun)	37,8	22	77
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	44,5	22	77

54% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 46% adalah laki. 52,6% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 3.151 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Tomolol.

Tabel 3.151. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Tomolol

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	14,6	17,4	23,7	13,6	11,2	10,3	5,9	1,0	1,6	0,6

Tabel 152. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Tomolol

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	22,8	24,7	23,3	29,3

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Tomolol menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 3.153. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Tomolol

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	96,8
Islam	3,2
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (92,7%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Tomolol mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.154. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Tomolol

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	7,3%
Sekolah Dasar	53,7%
Sekolah Menengah Pertama	17,1%
Sekolah Menengah Atas	17,1%
Pendidikan Tinggi	4,9%

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Tomolol untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan bertani dan melaut pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.155. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Tomolol

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	19,5	48,8	2,4
Mengambil hasil hutan	0,0	14,6	7,3
Melaut	2,4	7,3	9,8
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	78,0	7,3	2,4
Lainnya	0,0	0,0	0,0

3.2.11. Profil Kampung Usaha Jaya

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 22 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 116 rumah tangga di Usaha Jaya. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Usaha Jaya terdiri dari rata-rata 3 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 39 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 11,4 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (20%) berasal dari suku Seram.

Tabel 3.156. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Usaha Jaya

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	3	1	8
Lama Bermukim (tahun)	11,4	24	80
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	39	24	80

52, 4% kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki, dan 47, 6 % adalah perempuan. 41,9% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 3.157 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Usaha Jaya.

Tabel 3.157. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Usaha Jaya

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	14,8	15,7	14,8	21,1	17,9	6,3	4,0	4,5	0,4	0,4

Tabel 3.158. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Usaha Jaya

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	32,4	25,7	20	21,9

Semua besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Usaha Jaya menganut agama Islam.

Pendidikan. Sebagian besar (90,9%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Usaha Jaya mengenyam pendidikan formal Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.159. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Usaha Jaya

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	9,1%
Sekolah Dasar	27,3%
Sekolah Menengah Pertama	22,7%
Sekolah Menengah Atas	36,4%
Pendidikan Tinggi	4,5%

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Usaha Jaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan melaut dan bertani untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.160. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Usaha Jaya

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	4,5	0,0	0,0
Mengambil hasil hutan	0,0	0,0	0,0
Melaut	18,2	13,6	4,5
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	77,3	22,7	0,0
Lainnya	0,0	0,0	0,0

3.2.12. Profil Kampung Yellu

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 53 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 332 rumah tangga di Yellu. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Yellu terdiri dari rata-rata 4 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 37,8 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 19,1 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (35,3%) berasal dari suku Ternate.

Tabel 3.161. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Yellu

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	4	1	13
Lama Bermukim (tahun)	19,1	22	90
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	37,8	22	90

51,4% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 48,6% adalah laki-laki. 52,3% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 3.162 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada

kisaran umur tertentu di Kampung Yellu.

Tabel 3.162. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Yellu

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	15,9	16,4	19,0	20,8	15,9	6,5	2,7	1,3	1,1	0,5

Tabel 3.163. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Yellu

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	23,5	24,2	25,3	27,1

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Yellu menganut agama Islam, dan sebagian kecil menganut agama Kristen.

Tabel 3.164. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Yellu

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	2,9
Islam	97,1
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (84,9%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Yellu mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan Pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.165. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Yellu

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	15,1%
Sekolah Dasar	35,8%
Sekolah Menengah Pertama	20,8%
Sekolah Menengah Atas	28,3%
Pendidikan Tinggi	0,0%

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Yellu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan melaut dan bertani untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.166. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Yellu

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	9,4	11,3	5,7
Mengambil hasil hutan	0,0	0,0	0,0
Melaut	13,2	15,1	3,8
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	77,4	13,2	5,7
Lainnya	0,0	0,0	0,0

3.2.13. Profil Kampung Aduwei

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 14 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 44 rumah tangga di Aduwei. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Aduwei terdiri dari rata-rata 3,6 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 43,6 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 30,8 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (58%) berasal dari suku Madbad.

Tabel 3.167. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Aduwei

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	3,6	1	9
Lama Bermukim (tahun)	30,8	24	56
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	43,6	24	56

50,6% kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki, dan 49,4% adalah perempuan. 50,6% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 3.168 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Aduwei.

Tabel 3.168. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Aduwei

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	23,0	16,8	15,5	16,8	10,6	9,3	8,1	0,0	0,0	0,0

Tabel 3.169. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Aduwei

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	27,2	22,2	23,5	27,2

Semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Aduwei menganut agama Kristen.

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Aduwei mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.170. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Aduwei

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	57,1
Sekolah Menengah Pertama	35,7
Sekolah Menengah Atas	7,1
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Aduwei untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.171. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Aduwei

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	50,0	14,3	7,1
Mengambil hasil hutan	7,1	28,6	7,1
Melaut	28,6	28,6	28,6
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	14,3	14,3	0,0
Lainnya	0,0	0,0	0,0

3.2.14. Profil Kampung Atkari

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 23 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 84 rumah tangga di Atkari. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Atkari terdiri dari rata-rata 3 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 42 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 22,4 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (44,1%) berasal dari suku Tobelo.

Tabel 3.172. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Atkari

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	3	1	11
Lama Bermukim (tahun)	22,4	23	75
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	42	23	75

53,2% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 46,8 adalah laki-laki. 49,5% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 3.173 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Atkari.

Tabel 3.173. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Atkari

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	17.0	15.2	15.7	17.5	13.5	9.9	5.8	4.0	0.9	0.4

Tabel 3.174. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Atkari

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	26.1	24.3	20.7	28.8

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Atkari menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 3.175. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Atkari

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	64,9
Islam	35,1
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (91,3%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Atkari mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.176. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Atkari

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	8,7
Sekolah Dasar	52,2
Sekolah Menengah Pertama	21,7
Sekolah Menengah Atas	13,0
Pendidikan Tinggi	4,3

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Atkari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan bertani dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.177. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Atkari

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	43,5	52,2	4,3
Mengambil hasil hutan	0,0	4,3	0,0
Melaut	4,3	0,0	26,1
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	52,2	26,1	4,3
Lainnya	0,0	0,0	0,0

3.2.15. Profil Kampung Folley

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 25 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 82 rumah tangga di Folley. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Folley terdiri dari rata-rata 4 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 51,3 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 31,7 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (59,3%) berasal dari suku Madbad.

Tabel 3.178. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Folley

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	4	1	11
Lama Bermukim (tahun)	31,7	30	79
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	51,3	30	79

54,9% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 45,1% adalah laki-laki. 47,5% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 3.179 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Folley.

Tabel 3.179. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Folley

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	9,3	16,3	29,8	12,4	7,4	9,7	9,7	3,9	1,2	0,4

Tabel 3.180. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Folley

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentase anggota rumah tangga	22,1	30,3	23	24,6

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Folley menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 3.181. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Folley

	Persentase (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	83,7
Islam	16,3
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (79,2%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Folley mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.182. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Folley

Tingkat Pendidikan	Persentase (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	20,8
Sekolah Dasar	50
Sekolah Menengah Pertama	4,2
Sekolah Menengah Atas	12,5
Pendidikan Tinggi	12,5

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Folley untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.183. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Folley

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	52,0	12,0	4,0
Mengambil hasil hutan	0,0	8,0	0,0
Melaut	4,0	16,0	0,0
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	40,0	12,0	0,0
Lainnya	0,0	0,0	0,0

3.2.16. Profil Kampung Limalas

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 23 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 54 rumah tangga di Limalas. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Limalas terdiri dari rata-rata 3 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 50 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 31,9 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (23,2%) berasal dari suku Madbad.

Tabel 3.184. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Limalas

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	3	1	8
Lama Bermukim (tahun)	31,9	30	83
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	50	30	83

55,8% kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki, dan 44,2% adalah perempuan. 31,6% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 3.185 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Limalas.

Tabel 3.185. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Limalas

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	11,4	11,4	18,8	13,6	10,2	15,3	11,4	5,1	2,3	0,6

Tabel 3.186. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Limalas

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	36,8	31,6	18,9	12,6

Semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Limalas menganut agama Kristen.

Pendidikan. Sebagian besar (91,3%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Limalas mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.187. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Limalas

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	8,7%
Sekolah Dasar	56,5%
Sekolah Menengah Pertama	8,7%
Sekolah Menengah Atas	21,7%
Pendidikan Tinggi	4,3%

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Limalas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.188. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Limalas

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	65,2	21,7	4,3
Mengambil hasil hutan	0,0	21,7	0,0
Melaut	8,7	4,3	21,7
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	26,1	17,4	4,3
Lainnya	0,0	0,0	0,0

3.2.17. Profil Kampung Salafen

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 18 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 54 rumah tangga di Salafen. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Salafen terdiri dari rata-rata 4 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 47,3 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 24,8 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (27,9%) berasal dari suku Madbad.

Tabel 3.189. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Salafen

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	4	1	8
Lama Bermukim (tahun)	24,8	23	71
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	47,3	23	71

50,5% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 49,5% adalah laki-laki. 47,6% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.190 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Salafen.

Tabel 3.190. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Salafen

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	10,6	17,9	27,5	14,0	11,1	8,7	7,7	1,9	0,5	0,0

Tabel 3.191. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Salafen

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	26,2	26,2	23,3	24,3

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Salafen menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 3.192. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Salafen

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	94,2
Islam	5,8
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (88,9%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Salafen mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.193. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Salafen

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	11,1
Sekolah Dasar	22,2
Sekolah Menengah Pertama	16,7
Sekolah Menengah Atas	27,8
Pendidikan Tinggi	22,2

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Salafen untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan bertani dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.194. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Salafen

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	33,3	38,9	0,0
Mengambil hasil hutan	5,6	0,0	0,0
Melaut	11,1	11,1	11,1
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	50,0	22,2	16,7
Lainnya	0,0	0,0	0,0

3.2.18. Profil Kampung Solol

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 10 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 31 rumah tangga di Solol. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Solol terdiri dari rata-rata 3 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 46,7 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 17,8 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (53,3%) berasal dari suku Besar.

Tabel 3.195. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Solol

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	3	1	7
Lama Bermukim (tahun)	17,8	25	78
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	46,7	25	78

53,3% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 46,7% adalah laki-laki. 26,7% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 3.196 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Solol.

Tabel 3.196. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Solol

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	19,4	18,3	8,6	22,6	10,8	5,4	9,7	4,3	1,1	0,0

Tabel 3.197. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Solol

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentase anggota rumah tangga	31,1	42,2	15,6	11,1

Semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Solol menganut agama Kristen.

Pendidikan. Sebagian besar (60%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Solol mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.198. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Solol

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	40
Sekolah Dasar	40
Sekolah Menengah Pertama	0
Sekolah Menengah Atas	10
Pendidikan Tinggi	10

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Solol untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk

bergantung pada pekerjaan melaut dan mengambil hasil hutan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.199. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Solol

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	75,0	15,9	0,0
Mengambil hasil hutan	0,0	2,3	2,3
Melaut	9,1	59,1	6,8
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	2,3	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	13,6	11,4	9,1
Lainnya	0,0	0,0	0,0

3.2.19. Profil Kampung Waigama

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 31 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 127 rumah tangga di Waigama. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Waigama terdiri dari rata-rata 4 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 45,2 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 32 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (35,5%) berasal dari suku Seram.

Tabel 3.200. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Waigama

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	4	1	17
Lama Bermukim (tahun)	32	28	65
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	45,2	28	65

53,8% kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki, dan 46,2% adalah perempuan. 50,9% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 3.201 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Waigama.

Tabel 3.201. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Waigama

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	12,5	15,4	21,4	13,1	17,1	9,7	5,7	2,6	1,4	1,1

Tabel 3.202. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Waigama

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	26,9	22,2	26,9	24

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Waigama menganut agama Islam, dan sebagian kecil menganut agama Kristen.

Tabel 3.203. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Waigama

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	0,6
Islam	99,4
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (87,1%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Waigama mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Menengah Atas, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Dasar atau Sekolah Menengah Pertama.

Tabel 3.204. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Waigama

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	12,9
Sekolah Dasar	25,8
Sekolah Menengah Pertama	16,1
Sekolah Menengah Atas	45,2
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Waigama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan bertani dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.205. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Waigama

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	29,0	29,0	3,2
Mengambil hasil hutan	3,2	3,2	0,0
Melaut	22,6	3,2	9,7
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	41,9	45,2	12,9
Lainnya	0,0	0,0	0,0

3.3. TAHUN KETIGA MONITORING

Lembaran profil sosial ekonomi ini berisi rangkuman data hasil monitoring yang dikumpulkan pada tahun 2015.

3.3.1. Profil Kampung Biga

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 13 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 59 rumah tangga di Kampung Biga. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Biga adalah 5 anggota rumah tangga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 49,54 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 41,08 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (30,77%) berasal dari suku Biga dan Matbat.

Tabel 3.206. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Biga

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5	3	8
Lama Bermukim (tahun)	41,08	1	62
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	49,54	29	62

Semua kepala keluarga dari rumah tangga yang disurvei adalah laki-laki. 70,97% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.207 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Biga.

Tabel 3.207. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Biga

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	5,97	11,94	32,84	11,94	8,96	7,46	16,42	2,99	0	1,49

Tabel 3.208. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Biga

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	36,23	18,84	21,74	23,19

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Biga.

Pendidikan. Sebagian besar (92,31%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Biga mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi.

Tabel 3.209. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Biga

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	7,69
Sekolah Dasar	53,85
Sekolah Menengah Pertama	23,08
Sekolah Menengah Atas	7,69
Pendidikan Tinggi	7,69

Pekerjaan. Mengambil hasil hutan adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Biga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya

Tabel 3.210. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Biga

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	38,46	7,69	30,77
Mengambil hasil hutan	46,15	23,08	7,69
Melaut	0	61,54	23,07
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	15,38	7,69	15,38
Lainnya	0	0	0

3.3.2. Profil Kampung Dabatan

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 15 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 55 rumah tangga di Kampung Dabatan. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Dabatan adalah 5 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 38,8 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 6,4 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (26,67%) berasal dari suku Seram.

Tabel 3.211. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Dabatan

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5	2	11
Lama Bermukim (tahun)	6,4	2	17
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	38,8	29	52

6,67% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 93,33% adalah laki-laki. 92,59% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.212 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Dabatan.

Tabel 3.212. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Dabatan

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	13,33	14,67	14,67	17,33	22,67	10,67	2,67	2,67	0	1,33

Tabel 3.213. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Dabatan

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	37,33	22,67	13,33	26,67

Agama Islam adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Dabatan.

Pendidikan. Sebagian besar (86,67%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Dabatan mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi.

Tabel 3.214. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Dabatan

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	13,33
Sekolah Dasar	40
Sekolah Menengah Pertama	26,67
Sekolah Menengah Atas	13,33
Pendidikan Tinggi	6,67

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Dabatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan bertani untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.215. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Dabatan

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	6,67	13,33	13,33
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	20	26,66	13,33
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	73,33	26,66	6,66
Lainnya	0	0	0

3.3.3. Profil Kampung Fafanlap

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 26 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 123 rumah tangga di Kampung Fafanlap. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Fafanlap adalah 7 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 52,11 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 39,69 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (19,23%) berasal dari suku Seram.

Tabel 3.216. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Fafanlap

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	7	2	12
Lama Bermukim (tahun)	39,69	12	80
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	52,11	29	89

19,23% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 80,77% adalah laki-laki. 56,99% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.217 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Fafanlap.

Tabel 3.217. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Fafanlap

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	8,74	13,66	27,32	19,12	10,92	12,02	1,63	2,73	2,18	1,63

Tabel 3.218. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Fafanlap

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	26,77	27,32	22,40	23,49

Agama Islam adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Fafanlap.

Pendidikan. Sebagian besar (73,07%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Fafanlap mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi.

Tabel 3.219. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Fafanlap

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	26,92
Sekolah Dasar	46,15
Sekolah Menengah Pertama	7,69
Sekolah Menengah Atas	11,53
Pendidikan Tinggi	7,69

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Fafanlap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani, mengambil hasil hutan dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.220. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Fafanlap

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	15,38	7,69	11,53
Mengambil hasil hutan	7,69	3,84	0
Melaut	7,69	26,92	15,38
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	69,23	53,84	15,38
Lainnya	0	0	0

3.3.4. Profil Kampung Gamta

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 10 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 36 rumah tangga di Kampung Gamta. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Gamta adalah 6 anggota rumah tangga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 36,4 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 20,9 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (30%) berasal dari suku Matbat.

Tabel 3.221. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Gamta

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6	2	12
Lama Bermukim (tahun)	20,9	2	46
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	36,4	20	57

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 82,61% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.222 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Gamta.

Tabel 3.222. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Gamta.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	0-4
Persentasi anggota rumah tangga	17,54	8,77	21,05	21,05	15,78	10,52	3,5	1,75	0	17,54

Tabel 3.223. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Gamta

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	28,07	26,31	19,29	26,31

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Gamta menganut agama Islam, dan sebagian kecil menganut agama Kristen.

Tabel 3.224. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Gamta

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	10
Islam	90
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (90%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Gamta mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.225. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Gamta

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	10
Sekolah Dasar	30
Sekolah Menengah Pertama	10
Sekolah Menengah Atas	30
Pendidikan Tinggi	20

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Gamta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani, mengambil hasil hutan dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.226. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Gamta

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	10	20	10
Mengambil hasil hutan	10	0	0
Melaut	10	20	10
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	70	50	40
Lainnya	0	0	0

3.3.5. Profil Kampung Harapan Jaya

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 14 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 75 rumah tangga di Kampung Harapan Jaya. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Harapan Jaya adalah 6,64 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 38,93 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 16,07 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (14,29%) berasal dari suku Misool, Seram.

Tabel 3.227. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Harapan Jaya

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6,64	5	11
Lama Bermukim (tahun)	16,07	2	56
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	38,93	20	68

Semua kepala keluarga dari rumah tangga yang disurvei adalah laki-laki. 83,33% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.228 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Harapan Jaya.

Tabel 3.228. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Harapan Jaya

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	15,56	14,44	21,11	22,22	14,44	7,78	2,22	2,22	0	0

Tabel 3.229. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Harapan Jaya

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	26,88	23,66	29,03	20,43

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Harapan Jaya menganut agama Islam, dan sebagian kecil menganut agama Kristen.

Tabel 3.230. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Harapan Jaya

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	21,43
Islam	78,57
Lainnya	0

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Harapan Jaya mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Perguruan Tinggi.

Tabel 3.231. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Harapan Jaya

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	21,43
Sekolah Menengah Pertama	28,57
Sekolah Menengah Atas	42,86
Pendidikan Tinggi	7,14

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Harapan Jaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani, melaut dan mengekstraksi sumber daya laut tak terbarukan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.232. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Harapan Jaya

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	14,29	71,42	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	7,14	71,42	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	7,14	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	71,43	50	0
Lainnya	0	0	0

3.3.6. Profil Kampung Kapatcol

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 10 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 32 rumah tangga di Kampung Kapatcol. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Kapatcol adalah 6.2 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 37.5 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 14.2 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (50%) berasal dari suku Matbat.

Tabel 3.233. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Kapatcol

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6,2	4	10
Lama Bermukim (tahun)	14,2	1	45
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	37,5	22	54

Semua kepala keluarga dari rumah tangga yang disurvei adalah laki-laki. 90,63% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.234 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Kapatcol.

Tabel 3.234. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Kapatcol

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	19,35	19,35	22,58	16,13	12,9	8,06	1,61	0	0	0

Tabel 3.235. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Kapatcol

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	20,97	22,58	29,03	27,42

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Kapatcol.

Pendidikan. Sebagian besar (90%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Kapatcol mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini

menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.236. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Kapatcol

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	10
Sekolah Dasar	50
Sekolah Menengah Pertama	30
Sekolah Menengah Atas	10
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Kapatcol untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.237. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Kapatcol

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	90	0	10
Mengambil hasil hutan	0	0	20
Melaut	0	80	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	10	10	0
Lainnya	0	0	0

3.3.7. Profil Kampung Kareyepop

Karakteristik Demograf. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 10 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 42 rumah tangga di Kampung Kareyepop. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Kareyepop adalah 5 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 28,4 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 6,8 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (30%) berasal dari suku Seram.

Tabel 3.238. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Kareyepop

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5	2	13
Lama Bermukim (tahun)	6,8	1	17
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	28,4	20	36

10% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 90% adalah laki-laki. Semua anak-anak dalam keluarga berumur di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.239 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Kareyepop.

Tabel 3.239. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Kareyepop

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	12,5	16,66	22,91	25	16,66	6,25	0	0	0	0

Tabel 3.240. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Kareyepop

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	27,08	20,83	33,33	18,75

Agama Islam adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Kareyepop.

Pendidikan. Sebagian besar (70%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Kareyepop mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.241. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Kareyepop

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	30
Sekolah Dasar	50
Sekolah Menengah Pertama	10
Sekolah Menengah Atas	10
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Kareyepop untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya

Tabel 3.242. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Kareyepop

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	10	40	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	20	20	20
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	70	10	20
Lainnya	0	0	0

3.3.8. Profil Kampung Lilinta

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 19 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 94 rumah tangga di Kampung Lilinta. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Lilinta adalah 6 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 47,11 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 34,16 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (21,05%) berasal dari suku Maluku.

Tabel 3.243. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Lilinta

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6	1	21
Lama Bermukim (tahun)	34,16	2	66
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	47,11	31	68

26,32% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 73,68% adalah laki-laki. 52,27% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 244 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Lilinta.

Tabel 3.244. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Lilinta

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	9,84	10,66	26,23	14,75	18,85	8,2	8,2	3,28	0	0

Tabel 3.245. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Lilinta

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	29,51	31,15	21,31	18,03

Agama Islam adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Lilinta.

Pendidikan. Sebagian besar (94,75%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Lilinta mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi.

Tabel 3.246. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Lilinta

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	5,26
Sekolah Dasar	42,11
Sekolah Menengah Pertama	15,79
Sekolah Menengah Atas	26,32
Pendidikan Tinggi	10,53

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Lilinta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.247. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Lilinta

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	0	0	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	31,58	26,31	5,26
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	63,16	42,1	15,78
Lainnya	0	0	0

3.3.9. Profil Kampung Magei

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 10 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 38 rumah tangga di Kampung Magei. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Magei adalah 5 anggota rumah tangga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 37,2 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 31,3 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (40%) berasal dari suku Matbat.

Tabel 3.248. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Magei

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5	2	7
Lama Bermukim (tahun)	31,3	14	61
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	37,2	28	61

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 85% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.249 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Magei.

Tabel 3.249. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Magei

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	15,55	11,11	28,88	13,33	20	4,44	2,22	2,22	2,22	0

Tabel 3.250. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Magei

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	26,66	22,22	22,22	28,88

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Magei.

Pendidikan. Sebagian (50%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Magei mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.251. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Magei

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	50
Sekolah Dasar	20
Sekolah Menengah Pertama	20
Sekolah Menengah Atas	10
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Magei untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada mengambil hasil hutan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.252. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Magei

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	60	30	10
Mengambil hasil hutan	40	50	10
Melaut	0	10	60
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	0	10	10
Lainnya	0	0	0

3.3.10. Profil Kampung Tomolol

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 41 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 91 rumah tangga di Kampung Tomolol. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Tomolol adalah 7,05 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 44,76 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 36,49 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (87,8%) berasal dari suku Matbat.

Tabel 3.253. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Tomolol

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	7,05	3	18
Lama Bermukim (tahun)	36,49	7	70
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	44,76	23	80

2,44% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 97,56% adalah laki-laki. 76,87% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.254 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Tomolol.

Tabel 3.254. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Tomolol

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	12,46	15,22	27,34	13,49	12,46	9	6,57	2,08	0,69	0,69

Tabel 3.255. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Tomolol

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	25,61	24,22	22,84	27,34

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Tomolol.

Pendidikan. Sebagian besar (97,56%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Tomolol mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi.

Tabel 3.256. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Tomolol

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	2,44
Sekolah Dasar	63,41
Sekolah Menengah Pertama	19,51
Sekolah Menengah Atas	7,32
Pendidikan Tinggi	7,32

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Tomolol untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani dan mengambil hasil hutan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.257. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Tomolol

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	29,27	53,65	9,75
Mengambil hasil hutan	2,44	12,19	7,32
Melaut	0	14,63	39,02
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	68,29	17,07	9,76
Lainnya	0	0	0

3.3.11. Profil Kampung Usaha Jaya

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 22 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 118 rumah tangga di Kampung Usaha Jaya. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Usaha Jaya adalah 6 anggota

rumah tangga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 40,72 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 13,72 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (22,73%) berasal dari suku Seram.

Tabel 3.258. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Usaha Jaya

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6	2	16
Lama Bermukim (tahun)	13,77	0	45
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	40,72	22	70

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 88% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.259 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Usaha Jaya.

Tabel 3.259. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Usaha Jaya

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	8,94	16,26	28,45	11,38	17,88	9,75	3,25	3,25	0,8	0

Tabel 3.260. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Usaha Jaya

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	26,01	25,2	26,82	21,95

Agama Islam adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Usaha Jaya.

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Usaha Jaya mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.261. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Usaha Jaya

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	31,82
Sekolah Menengah Pertama	31,81
Sekolah Menengah Atas	31,82
Pendidikan Tinggi	4,55

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Usaha Jaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani, mengambil hasil hutan dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.262. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Usaha Jaya

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	9,09	9,09	0
Mengambil hasil hutan	4,55	0	0
Melaut	9,09	27,27	9,09
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	77,27	22,72	4,54
Lainnya	0	0	0

3.3.12. Profil Kampung Yellu

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 53 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 257 rumah tangga di Kampung Yellu. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Yellu adalah 6 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 38,42 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 18,28 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (15,09%) berasal dari suku Buton.

Tabel 3.263. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Yellu

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6	2	14
Lama Bermukim (tahun)	18,28	1	58
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	38,42	23	65

3,77% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 96,23% adalah laki-laki. 81,82% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.264 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Yellu.

Tabel 3.264. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Yellu

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	13,76	14,98	24,46	17,43	14,68	10,4	2,75	1,22	0,31	0

Tabel 3.265. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Yellu

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	26,67	26,06	26,36	20,91

Agama Islam adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di kampung Yellu.

Pendidikan. Sebagian besar (94,33%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Yellu mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini

menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi.

Tabel 3.266. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Yellu

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	5,66
Sekolah Dasar	45,28
Sekolah Menengah Pertama	20,75
Sekolah Menengah Atas	24,53
Pendidikan Tinggi	3,77

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Yellu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan bertani untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.267. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Yellu

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	5,66	15,09	5,66
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	28,3	30,18	9,43
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	66,04	28,3	5,66
Lainnya	0	0	0

3.3.13. Profil Kampung Aduwei

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 14 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 48 rumah tangga di Kampung Aduwei. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Aduwei adalah 6 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 52,5 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 42,5 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (85,71%) berasal dari suku Matbat.

Tabel 3.268. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Aduwei

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6	1	13
Lama Bermukim (tahun)	42,5	1	60
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	52,5	36	83

7,14% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 2.86% adalah laki-laki. 53,33% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.269 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Aduwei.

Tabel 3.269. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Aduwei

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	9,3	9,3	25,58	20,93	10,47	6,98	13,95	1,16	1,16	1,16

Tabel 3.270. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Aduwei

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	37,21	23,26	20,93	18,6

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Aduwei.

Pendidikan. Sebagian besar (92,86%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Aduwei mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.271. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Aduwei

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	7,14
Sekolah Dasar	42,86
Sekolah Menengah Pertama	35,71
Sekolah Menengah Atas	14,29
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Aduwei untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.272. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Aduwei

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	57,12	14,28	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	14,28	71,43	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	21,43	0	14,28
Lainnya	0	0	0

3.3.14. Profil Kampung Atkari

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 23 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 100 rumah tangga di Kampung Atkari. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Atkari adalah 6 anggota rumah tangga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 48,78 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 32.04 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (26,09%) berasal dari suku Buton.

Tabel 3.273. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Atkari

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6	1	9
Lama Bermukim (tahun)	32,04	3	66
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	48,78	29	72

8,7% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 91,3% adalah laki-laki. 71,43% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.274 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Atkari.

Tabel 3.274. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Atkari

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	7,97	14,49	26,81	17,39	7,25	12,32	6,52	4,35	2,9	0

Tabel 3.275. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Atkari

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	31,16	23,91	22,46	22,46

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Atkari menganut agama Islam, dan sebagian kecil menganut agama Kristen.

Tabel 3.276. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Atkari

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	39,13
Islam	60,87
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (95,65%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Atkari mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.277. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Atkari

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	4,35
Sekolah Dasar	56,52
Sekolah Menengah Pertama	26,09
Sekolah Menengah Atas	13,04
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Atkari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada

pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya, mengambil hasil hutan dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.278. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Atkari

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	47,83	30,43	13,04
Mengambil hasil hutan	4,35	0	0
Melaut	4,35	26,08	30,43
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	43,48	30,43	17,39
Lainnya	0	0	0

3.3.15. Profil Kampung Folley

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 14 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 74 rumah tangga di Kampung Folley. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Folley adalah 6,96 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 24 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 33,04 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (64%) berasal dari suku Matbat.

Tabel 3.279. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Folley

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6,96	1	13
Lama Bermukim (tahun)	33,04	8	70
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	24	30	80

4,17% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 95,83% adalah laki-laki. 67,86% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.280 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Folley.

Tabel 3.280. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Folley

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	5,75	13,22	39,08	11,49	11,5	6,9	5,17	2,87	2,87	1,15

Tabel 3.281. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Folley

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	23,56	25,29	24,71	26,44

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Folley menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 3.282. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Folley

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	76
Islam	24
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (95,83%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Folley mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi.

Tabel 3.283. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Folley

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	4,17
Sekolah Dasar	58,33
Sekolah Menengah Pertama	12,5
Sekolah Menengah Atas	20,83
Pendidikan Tinggi	4,17

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Folley untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya, mengambil hasil hutan dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.284. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Folley

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	76	24	4
Mengambil hasil hutan	4	4	4
Melaut	4	24	12
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	16	32	16
Lainnya	0	0	0

3.3.16. Profil Kampung Limalas

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 23 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 109 rumah tangga di Kampung Limalas. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Limalas adalah 5,52 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 48,48 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 35,04 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (30,43%) berasal dari suku Matbat.

Tabel 3.285. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Limalas

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5,52	2	12
Lama Bermukim (tahun)	35,04	5	64
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	48,48	28	90

4,35% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 95,65% adalah laki-laki. 67,92% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.286 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Limalas.

Tabel 3.286. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Limalas

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	11,81	11,02	17,32	22,05	11,02	8,66	11,02	3,15	2,36	1,57

Tabel 3.287. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Limalas

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	35,43	25,98	18,9	19,69

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Limalas.

Pendidikan. Sebagian besar (95,65%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Limalas mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi.

Tabel 3.288. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Limalas

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	4,35
Sekolah Dasar	39,13
Sekolah Menengah Pertama	21,74
Sekolah Menengah Atas	26,09
Pendidikan Tinggi	8,7

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Limalas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.289. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Limalas

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	86,96	17,39	8,69
Mengambil hasil hutan	0	4,35	4,35
Melaut	0	39,13	8,69
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	13,04	30,43	13,04
Lainnya	0	0	0

3.3.17. Profil Kampung Salafen

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 18 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 40 rumah tangga di Kampung Salafen. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Salafen adalah 7,22 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 48,06 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 29,5 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (38,89%) berasal dari suku Matbat.

Tabel 3.290. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Salafen

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	7,22	4	14
Lama Bermukim (tahun)	29,5	1	58
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	48,06	27	64

5,56% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 94,44% adalah laki-laki. 68,85% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.291 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Salafen.

Tabel 3.291. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Salafen

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	10,77	10,77	32,31	21,54	8,46	5,38	6,92	3,85	0	0

Tabel 3.292. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Salafen

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	29,23	22,31	31,54	16,92

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Salafen.

Pendidikan. Sebagian besar (76,46%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Salafen mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini

menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi.

Tabel 3.293. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Salafen

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	23,53
Sekolah Dasar	11,76
Sekolah Menengah Pertama	17,65
Sekolah Menengah Atas	35,29
Pendidikan Tinggi	11,76

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Salafen untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.294. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Salafen

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	27,78	50	11,11
Mengambil hasil hutan	0	5,56	0
Melaut	16,67	16,67	22,22
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	55,56	27,78	16,67
Lainnya	0	0	0

3.3.18. Profil Kampung Solol

Karakteristik Demograf. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 10 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 33 rumah tangga di Kampung Solol. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Solol adalah 7 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 46,6 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 24,5 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (30%) berasal dari suku Besar.

Tabel 3.295. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Solol

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	7	3	10
Lama Bermukim (tahun)	24,5	6	40
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	46,6	34	64

20% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 80% adalah laki-laki. 66,67% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.296 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Solol.

Tabel 3.296. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Solol

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	13,23	20,58	16,17	17,64	19,11	0	5,88	0	7,35	0

Tabel 3.297. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Solol

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	23,52	27,94	26,47	22,05

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Solol.

Pendidikan. Sebagian besar (90%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Solol mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.298. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Solol

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	10
Sekolah Dasar	20
Sekolah Menengah Pertama	30
Sekolah Menengah Atas	40
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Solol untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.299. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Solol

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	50	60	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	30	20	40
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	20	20	20
Lainnya	0	0	0

3.3.19. Profil Kampung Waigama

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 31 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 105 rumah tangga di Kampung Waigama. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Waigama adalah 6,35 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei

adalah laki-laki yang berumur rata-rata 50,42 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 35,77 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (29,03%) berasal dari suku Seram.

Tabel 3.300. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Waigama

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6,35	3	10
Lama Bermukim (tahun)	35,77	3	82
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	50,42	30	82

19,35% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 80,65% adalah laki-laki. 69,05% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.301 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Waigama.

Tabel 3.301. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Waigama

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	10,3	14,36	27,69	10,26	14,36	13,33	1,54	4,62	2,56	1

Tabel 3.302. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Waigama

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	26,15	24,62	25,64	23,59

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Waigama menganut agama Islam, dan sebagian kecil menganut agama Kristen.

Tabel 3.303. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Waigama

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	3,23
Islam	96,77
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (96,77%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Waigama mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi.

Tabel 3.304. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Waigama

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	3,23
Sekolah Dasar	38,71
Sekolah Menengah Pertama	29,03
Sekolah Menengah Atas	19,35
Pendidikan Tinggi	9,68

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Waigama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan bertani untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.305. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Waigama

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	19,35	19,35	6,25
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	29,03	16,12	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	51,61	38,71	15,62
Lainnya	0	0	0

3.4. TAHUN KEEMPAT MONITORING

Lembaran profil sosial ekonomi ini berisi rangkuman data hasil monitoring yang dikumpulkan pada tahun 2018.

3.4.1. Profil Kampung Aduwei

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 14 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 49 rumah tangga di Kampung Aduwei. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Aduwei adalah 6 anggota rumah tangga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 43,07 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 28,43 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (64,29%) berasal dari suku Matbat.

Tabel 3.306. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Aduwei

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6	3	9
Lama Bermukim (tahun)	28,43	1	48
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	43,07	30	68

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 81,82% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.307 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Aduwei.

Tabel 3.307. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Aduwei

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	15,85	18,29	21,95	15,85	12,2	10,98	3,66	1,22	0	0

Tabel 3.308. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Aduwei

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	24,39	20,73	35,37	19,51

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Aduwei, sisanya menganut agama Islam.

Tabel 3.309. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Aduwei

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	92,86
Islam	7,14
Lainnya	0

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Aduwei mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.310. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Aduwei

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	35,71
Sekolah Menengah Pertama	28,57
Sekolah Menengah Atas	21,43
Pendidikan Tinggi	14,29

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Aduwei untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.311. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh RumahTangga di Kampung Aduwei

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	42,86	42,86	7,14
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	28,57	21,43	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	28,57	0	0
Lainnya	0	7,14	14,29

3.4.2. Profil Kampung Atkari

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 23 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 82 rumah tangga di Kampung Atkari. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Atkari adalah 5 anggota rumah tangga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki - laki yang berumur rata-rata 47,83 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 36,78 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (21,74%) berasal dari suku Matbat.

Tabel 3.312. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Atkari

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5	3	10
Lama Bermukim (tahun)	36,78	10	72
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	47,83	33	75

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 76,67% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.313 menggambarkan persentasi jumlah

rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Atkari.

Tabel 3.313. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Atkari

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	6,96	17,39	26,96	9,57	12,17	13,04	6,96	6,09	0,87	0

Tabel 3.314. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Atkari

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	31,3	20,87	25,22	22,61

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Atkari, sisanya menganut agama Islam.

Tabel 3.315. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Atkari

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	60,87
Islam	39,13
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (95,65%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Atkari mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.316. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Atkari

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	4,35
Sekolah Dasar	52,17
Sekolah Menengah Pertama	26,09
Sekolah Menengah Atas	17,39
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Atkari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada mengambil hasil hutan dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.317. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh RumahTangga di Kampung Atkari

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	56,52	21,74	8,7
Mengambil hasil hutan	4,35	0	0
Melaut	8,7	56,52	4,35
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	8,7	8,7	0
Lainnya	21,74	13,04	4,35

3.4.3. Profil Kampung Biga

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 13 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 68 rumah tangga di Kampung Biga. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Biga adalah 5,38 anggota rumah tangga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 45,85 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 34,77 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (53,85%) berasal dari suku Matbat.

Tabel 3.318. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Biga

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6	2	8
Lama Bermukim (tahun)	34,77	5	71
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	45,85	24	71

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 66,67% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.319 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Biga.

Tabel 3.319. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Biga

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	7,14	14,29	21,43	20	12,86	12,86	8,57	1,43	1,43	0

Tabel 3.320. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Biga

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	31,43	27,14	20	21,43

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Biga.

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Biga mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Perguruan Tinggi.

Tabel 3.321. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Biga

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	61,54
Sekolah Menengah Pertama	30,77
Sekolah Menengah Atas	0
Pendidikan Tinggi	7,69

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Biga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.322. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh RumahTangga di Kampung Biga

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	38,46	30,77	7,69
Mengambil hasil hutan	0	7,69	0
Melaut	7,69	38,46	7,69
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	53,85	0	0
Lainnya	0	0	0

3.4.4. Profil Kampung Dabatan

Karakteristik Demografi. Sebagai dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancara 15 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 69 rumah tangga di Kampung Dabatan. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Dabatan adalah 5,67 anggota rumah tangga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki - laki yang berumur rata-rata 40 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 12,13 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (20%) berasal dari suku Dobo.

Tabel 3.323. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Dabatan

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6	2	14
Lama Bermukim (tahun)	12,13	1	62
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	40	21	62

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 89,13% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.324 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Dabatan.

Tabel 3.324. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Dabatan

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	5,88	14,12	37,65	7,06	23,53	10,59	0	1,18	0	0

Tabel 3.325. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Dabatan

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	27,06	22,35	21,18	29,41

Agama Islam adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Dabatan.

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Dabatan mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.326. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Dabatan

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	60
Sekolah Menengah Pertama	20
Sekolah Menengah Atas	20
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Dabatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.327. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh RumahTangga di Kampung Dabatan

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	6,67	13,33	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	20	40	6,67
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	73,33	26,67	6,67
Lainnya	0	0	0

3.4.5. Profil Kampung Fafanlap

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancara 26 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 151 rumah tangga di Kampung Fafanlap. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Fafanlap adalah 5,15 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 47,04 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 35,73 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (53,85%) berasal dari suku Misool.

Tabel 3.328. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Fafanlap

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6	2	10
Lama Bermukim (tahun)	35,73	2	75
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	47,04	26	75

7,69% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 92,31% adalah laki-laki. 61,33% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.329 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Fafanlap.

Tabel 3.329. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Fafanlap

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	5,97	8,21	32,09	14,18	16,42	11,19	7,46	3,73	0,75	0

Tabel 3.330. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Fafanlap

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	32,09	26,87	15,67	25,37

Agama Islam adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Fafanlap.

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Fafanlap mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga.

Tabel 3.331. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Fafanlap

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	50
Sekolah Menengah Pertama	11,54
Sekolah Menengah Atas	26,92
Pendidikan Tinggi	11,54

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Fafanlap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani, melaut dan mengambil hasil hutan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.332. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Fafanlap

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	11,54	11,54	0
Mengambil hasil hutan	7,69	3,85	0
Melaut	23,08	7,69	3,85
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	57,69	23,08	3,85
Lainnya	0	7,69	0

3.4.6. Profil Kampung Folley

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 25 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 87 rumah tangga di Kampung Folley. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Folley adalah 6,24 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 50,68 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 30,92 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (68%) berasal dari suku Matbat.

Tabel 3.333. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Folley

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	7	2	17
Lama Bermukim (tahun)	30,92	3	69
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	50,68	31	69

8% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 92% adalah laki-laki. 53,41% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.334 menggambarkan persentase jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Folley.

Tabel 3.334. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Folley

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	7,05	9,62	30,13	19,23	9,62	10,9	7,05	5,77	0,64	0

Tabel 3.335. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Folley

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentase anggota rumah tangga	31,41	28,21	16,03	24,36

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Folley, sisanya menganut agama Islam.

Tabel 3.336. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Folley

	Persentase (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	84
Islam	16
Lainnya	0

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Folley mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.337. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Folley

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	56
Sekolah Menengah Pertama	16
Sekolah Menengah Atas	16
Pendidikan Tinggi	12

Pekerjaan. Bertani dan pekerjaan lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Folley untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.338. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh RumahTangga di Kampung Folley

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	44	28	16
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	4	44	8
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	44	8	4
Lainnya	8	4	0

3.4.7. Profil Kampung Gamta

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 10 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 39 rumah tangga di Kampung Gamta. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Gamta adalah 5,3 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 44 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 31,7 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (60%) berasal dari suku Misool.

Tabel 3.339. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Gamta

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6	2	7
Lama Bermukim (tahun)	31,7	12	51
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	44	33	54

20% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 80% adalah laki-laki. 75,76% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.340 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Gamta.

Tabel 3.340. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Gamta

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	7,55	11,32	33,96	7,55	18,87	9,43	9,43	1,89	0	0

Tabel 3.341. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Gamta

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	20,75	30,19	30,19	18,87

Agama Islam adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Gamta.

Pendidikan. Sebagian besar (90%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Gamta mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.342. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Gamta

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	10
Sekolah Dasar	50
Sekolah Menengah Pertama	0
Sekolah Menengah Atas	40
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Gamta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.343. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh RumahTangga di Kampung Gamta

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	0	20	10
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	10	40	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	80	20	10
Lainnya	10	0	0

3.4.8. Profil Kampung Harapan Jaya

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancara 14 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 111 rumah tangga di Kampung Harapan Jaya. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Harapan Jaya adalah 5.14 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki - laki yang berumur rata-rata 47,79 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 22,57 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (28,57%) berasal dari suku Misool.

Tabel 3.344. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Harapan Jaya

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6	2	7
Lama Bermukim (tahun)	22,57	8	70
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	47,79	26	70

14,29% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 85,71% adalah laki-laki. 58,7% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.345 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Harapan Jaya.

Tabel 3.345. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Harapan Jaya

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	5,56	12,5	23,61	18,06	13,89	13,89	9,72	1,39	1,39	0

Tabel 3.346. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Harapan Jaya

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	30,56	31,94	22,22	15,28

Agama Islam adalah agama yang dianut oleh sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Harapan Jaya, sisanya menganut agama Kristen.

Tabel 3.347. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Harapan Jaya

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	7,14
Islam	92,86
Lainnya	0

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Harapan Jaya mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.348. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Harapan Jaya

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	42,86
Sekolah Menengah Pertama	42,86
Sekolah Menengah Atas	14,29
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Harapan Jaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.349. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh RumahTangga di Kampung Harapan Jaya

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	21,43	0	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	14,29	28,57	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	7,14	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	57,14	7,14	14,29
Lainnya	7,14	0	0

3.4.9. Profil Kampung Kapatcol

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancara 10 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 33 rumah tangga di Kampung Kapatcol. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Kapatcol adalah 5,6 anggota rumah tangga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki - laki yang berumur rata-rata 45,6 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 20,3 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (50%) berasal dari suku Matbat.

Tabel 3.350. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Kapatcol

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6	2	9
Lama Bermukim (tahun)	20,3	2	48
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	45,6	26	67

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 85,71% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.351 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Kapatcol.

Tabel 3.351. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Kapatcol

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	12,5	17,86	23,21	14,29	12,5	12,5	5,36	1,79	0	0

Tabel 3.352. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Kapatcol

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	21,43	25	28,57	25

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Kapatcol.

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Kapatcol mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan

pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Pertama dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.353. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Kapatcol

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	40
Sekolah Menengah Pertama	20
Sekolah Menengah Atas	20
Pendidikan Tinggi	20

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Kapatcol untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.354. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh RumahTangga di Kampung Kapatcol

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	60	20	10
Mengambil hasil hutan	0	10	0
Melaut	10	60	10
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	20	10	0
Lainnya	10	0	0

3.4.10. Profil Kampung Kareyepop

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 10 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 33 rumah tangga di Kampung Kareyepop. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Kareyepop adalah 4,9 anggota rumah tangga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki - laki yang berumur rata-rata 10 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 10,7 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (40%) berasal dari suku Seram.

Tabel 3.355. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Kareyepop .

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5	3	8
Lama Bermukim (tahun)	10,7	5	15
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	10	28	55

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki, 76,92% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.356 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Kareyepop.

Tabel 3.356. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Kareyepop

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	8,16	16,33	22,45	16,33	16,33	16,33	4,08	0	0	0

Tabel 3.357. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Kareyepop

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	30,61	26,53	20,41	22,45

Agama Islam adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Kareyepop.

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Kareyepop mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Menengah Pertama, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.358. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Kareyepop

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	20
Sekolah Menengah Pertama	50
Sekolah Menengah Atas	10
Pendidikan Tinggi	20

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Kareyepop untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.359. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Kareyepop

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	30	20	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	10	20	10
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	60	30	10
Lainnya	0	0	0

3.4.11. Profil Kampung Limalas

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancara 23 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 136 rumah tangga di Kampung Limalas. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Limalas adalah 4,65 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei

adalah laki - laki yang berumur rata-rata 46,91 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 33,65 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (26,09%) berasal dari suku Matbat.

Tabel 3.360. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Limalas

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5	2	11
Lama Bermukim (tahun)	33,65	5	64
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	46,91	28	72

4,35% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 95,65% adalah laki-laki. 80,36% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.361 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Limalas.

Tabel 3.361. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Limalas

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	12,15	10,28	26,17	12,15	14,95	8,41	5,61	8,41	1,87	0

Tabel 3.362. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Limalas

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	30,84	22,43	25,23	21,5

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Limalas.

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Limalas mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Menengah Atas, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.363. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Limalas

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	30,43
Sekolah Menengah Pertama	21,74
Sekolah Menengah Atas	43,48
Pendidikan Tinggi	4,35

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Limalas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada mengambil hasil hutan, melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.364. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Limalas

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	65,22	17,39	8,7
Mengambil hasil hutan	4,35	0	0
Melaut	4,35	30,43	13,04
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	26,09	26,09	4,35
Lainnya	0	0	0

3.4.12. Profil Kampung Lilinta

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 19 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 89 rumah tangga di Kampung Lilinta. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Lilinta adalah 5,32 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki - laki yang berumur rata-rata 48,05 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 37,53 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (26,32%) berasal dari suku Misool.

Tabel 3.365. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Lilinta

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6	2	11
Lama Bermukim (tahun)	37,53	2	76
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	48,05	27	76

15,79% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 84,21% adalah laki-laki. 48,21% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.366 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Lilinta.

Tabel 3.366. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Lilinta.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	6,93	14,85	15,84	23,76	15,84	8,91	10,89	1,98	0,99	0

Tabel 3.367. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Lilinta

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	38,61	26,73	14,85	34,65

Agama Islam adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Lilinta.

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Lilinta mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.368. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Lilinta

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	47,37
Sekolah Menengah Pertama	26,32
Sekolah Menengah Atas	5,26
Pendidikan Tinggi	21,05

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Lilinta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut, mengambil hasil hutan dan bertani untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.369. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh RumahTangga di Kampung Lilinta

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	5,26	5,26	0
Mengambil hasil hutan	10,53	5,26	0
Melaut	31,58	15,79	5,26
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	52,63	5,26	0
Lainnya	0	5,26	0

3.4.13. Profil Kampung Magei

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 10 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 41 rumah tangga di Kampung Magei. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Magei adalah 4,4 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki - laki yang berumur rata-rata 38,2 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 23,3 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (80%) berasal dari suku Matbat.

Tabel 370. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Magei

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5	2	8
Lama Bermukim (tahun)	23,3	7	42
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	38,2	28	67

10% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 90% adalah laki-laki. 95,83% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.371 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Magei.

Tabel 3.371. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Magei

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	15,91	20,45	15,91	13,64	20,45	9,09	0	4,55	0	0

Tabel 3.372. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Magei

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	22,73	25	25	27,27

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Magei, sisanya menganut agama Islam.

Tabel 3.373. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Magei

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	90
Islam	10
Lainnya	0

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Magei mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Menengah Pertama, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.374. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Magei

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	30
Sekolah Menengah Pertama	40
Sekolah Menengah Atas	20
Pendidikan Tinggi	10

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Magei untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.375. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Magei

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	90	10	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	0	70	20
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	10	10	0
Lainnya	0	0	0

3.4.14. Profil Kampung Salafen

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 18 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 49 rumah tangga di Kampung Salafen. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Salafen adalah 4,39 anggota rumah tangga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 18 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 33,17 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (44,44%) berasal dari suku Matbat.

Tabel 3.376. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Salafen

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5	2	8
Lama Bermukim (tahun)	33,17	3	70
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	18	27	78

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 24,32% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 377 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Salafen.

Tabel 3.377. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Salafen

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	8,86	10,13	26,58	15,19	12,66	12,66	5,06	5,06	3,8	0

Tabel 3.378. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Salafen

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	29,11	29,11	24,05	17,72

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Salafen, sisanya menganut agama Islam.

Tabel 3.379. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Salafen

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	94,44
Islam	5,56
Lainnya	0

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Salafen mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Menengah Atas, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.380. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Salafen

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	16,67
Sekolah Menengah Pertama	22,22
Sekolah Menengah Atas	44,44
Pendidikan Tinggi	16,67

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Salafen untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan mengambil hasil hutan dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.381. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Salafen

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	50	11,11	5,56
Mengambil hasil hutan	11,11	0	0
Melaut	0	50	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	27,78	5,56	0
Lainnya	11,11	22,22	0

3.4.15. Profil Kampung Solol

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 10 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 35 rumah tangga di Kampung Solol. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Solol adalah 4,7 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 48,4 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 31,2 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (60%) berasal dari suku Beteuw.

Tabel 3.382. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Solol

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5	1	7
Lama Bermukim (tahun)	31,2	15	64
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	48,4	32	66

20% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 80% adalah laki-laki. 78,13% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.383 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Solol.

Tabel 3.383. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Solol

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	11,32	13,21	32,08	9,43	13,21	9,43	3,77	5,66	1,89	0

Tabel 3.384. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Solol

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	24,53	24,53	26,42	24,53

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Solol.

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Solol mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.385. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Solol

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	50
Sekolah Menengah Pertama	30
Sekolah Menengah Atas	20
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Solol untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.386. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh RumahTangga di Kampung Solol

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	80	20	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	10	10	10
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	0	20	0
Lainnya	10	20	20

3.4.16. Profil Kampung Tomolol

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 42 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 129 rumah tangga di Kampung Tomolol. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Tomolol adalah 5,79 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei

adalah laki - laki yang berumur rata-rata 45,6 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 41,64 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (78,57%) berasal dari suku Matbat.

Tabel 3.387. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Tomolol

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6	3	11
Lama Bermukim (tahun)	41,64	4	64
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	45,6	25	64

4,76% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 95,24% adalah laki-laki. 70,55% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.388 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Tomolol.

Tabel 3.388. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Tomolol

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	7,82	9,05	35,39	15,23	9,88	9,88	8,64	3,29	0,41	0,41

Tabel 3.389. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Tomolol

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	27,16	26,75	20,58	25,51

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Tomolol.

Pendidikan. Sebagian besar (97,62%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Tomolol mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.390. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Tomolol

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	2,38
Sekolah Dasar	71,43
Sekolah Menengah Pertama	9,52
Sekolah Menengah Atas	14,29
Pendidikan Tinggi	2,38

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Tomolol untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.391. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh RumahTangga di Kampung Tomolol

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	42,86	45,24	2,38
Mengambil hasil hutan	0	2,38	0
Melaut	2,38	30,95	16,67
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	52,38	4,76	2,38
Lainnya	2,38	0	0

3.4.17. Profil Kampung Usaha Jaya

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancara 22 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 111 rumah tangga di Kampung Usaha Jaya. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Usaha Jaya adalah 4,09 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki - laki yang berumur rata-rata 48,09 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 25,73 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (18,18%) berasal dari suku Ternate.

Tabel 3.392. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Usaha Jaya

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	4	2	6
Lama Bermukim (tahun)	25,73	6	65
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	48,09	20	65

4,55% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 95,45% adalah laki-laki. 66,67% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.393 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Usaha Jaya.

Tabel 3.393. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Usaha Jaya

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	5,56	7,78	26,67	20	12,22	11,11	8,89	7,78	0	0

Tabel 3.394. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Usaha Jaya

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	34,44	32,22	14,44	18,89

Agama Islam adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Usaha Jaya.

Pendidikan. Sebagian besar (95,45%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Usaha Jaya mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini

menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Menengah Pertama, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.395. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Usaha Jaya

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	4,55
Sekolah Dasar	36,36
Sekolah Menengah Pertama	40,91
Sekolah Menengah Atas	18,18
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Usaha Jaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada Bertani, mengambil hasil hutan dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.396. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh RumahTangga di Kampung Usaha Jaya

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	9,09	4,55	4,55
Mengambil hasil hutan	13,64	4,55	0
Melaut	13,64	22,73	4,55
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	63,64	9,09	0
Lainnya	0	4,55	9,09

3.4.18. Profil Kampung Waigama

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancara 31 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 164 rumah tangga di Kampung Waigama. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Waigama adalah 5,71 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki - laki yang berumur rata-rata 48,9 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 34,65 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (19,35%) berasal dari suku Misool.

Tabel 3.397. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Waigama

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6	2	11
Lama Bermukim (tahun)	34,65	2	71
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	48,9	27	75

12,9% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 87,1% adalah laki-laki. 62,63% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.398 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Waigama.

Tabel 3.398. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Waigama

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	6,82	14,2	25,57	16,48	11,36	11,36	8,52	3,41	2,27	0

Tabel 3.399. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Waigama

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	29,38	29,38	20,34	20,9

Agama Islam adalah agama yang dianut oleh sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Waigama, sisanya menganut agama Kristen.

Tabel 3.400. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Waigama

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	3,23
Islam	96,77
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (96,77%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Waigama mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.401. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Waigama

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	3,23
Sekolah Dasar	41,94
Sekolah Menengah Pertama	22,58
Sekolah Menengah Atas	25,81
Pendidikan Tinggi	6,45

Pekerjaan. Pekerjaan lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Waigama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada Bertani, mengambil hasil hutan dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.402. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Waigama

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	25,81	6,45	3,23
Mengambil hasil hutan	3,23	0	0
Melaut	12,9	19,35	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	
Pariwisata laut	0	0	1,85
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	19,35	6,45	18,52
Lainnya	38,71	19,35	0

3.4.19. Profil Kampung Yellu

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 53 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 241 rumah tangga di Kampung Yellu. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Yellu adalah 5,21 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 43,77 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 25 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (13,21%) berasal dari suku Misool dan Buton.

Tabel 3.403. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Yellu

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6	1	10
Lama Bermukim (tahun)	25	2	76
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	43,77	25	95

5,66% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 94,34% adalah laki-laki. 71,97% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.404 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Yellu.

Tabel 3.404. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Yellu

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	10,14	12,68	27,54	14,86	16,3	10,14	6,16	1,45	0,36	0,36

Tabel 3.405. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Yellu

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	28,62	27,17	21,01	23,19

Agama Islam adalah agama yang dianut oleh sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Yellu, sisanya menganut agama Kristen.

Tabel 3.406. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Yellu

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	7,55
Islam	92,45
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (98,11%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Yellu mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.407. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Yellu

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	1,89
Sekolah Dasar	41,51
Sekolah Menengah Pertama	32,08
Sekolah Menengah Atas	24,53
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Yellu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.408. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh RumahTangga di Kampung Yellu

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	9,43	12,96	1,85
Mengambil hasil hutan	0	1,85	0
Melaut	24,53	14,81	5,56
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	60,38	0	5,56
Lainnya	5,66	0	0

HASIL SURVEI DI KAWASAN KONSERVASI PERAIRAN KOFIAU



4.1. TAHUN PERTAMA MONITORING

Lembaran profil sosial ekonomi ini berisi rangkuman data hasil monitoring di Kawasan Konservasi Perairan Kofiau yang dikumpulkan pada Tahun 2011

4.1.1. Profil Kampung Balal

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 44 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 155 rumah tangga di kampung Balal. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Balal terdiri dari rata-rata 5 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 44 tahun. Kepala rumah tangga telah pada umumnya telah bermukim selama 33,14 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (47,73%) berasal dari suku Biak Besar.

Tabel 4.1. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Balal

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5	1	12
Lama Bermukim (tahun)	33,14	1	66
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	44	25	66

4,55% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 95,45% adalah laki-laki. 32,46% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.2 menggambarkan jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Balal.

Tabel 4.2. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Balal

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	11,69	13,42	21,21	12,21	10,82	10,39	2,16	0,0	0,0	11,69

Tabel 4.3. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Balal

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	29,44	26,41	24,68	19,48

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Balal menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Table 4.4. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Balal

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	97,73
Islam	2,27
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (97,73%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Balal mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.5. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Balal

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	2,27
Sekolah Dasar	72,73
Sekolah Menengah Pertama	13,64
Sekolah Menengah Atas	6,82
Pendidikan Tinggi	4,54

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Balal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya

Tabel 4.6. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh RumahTangga di Kampung Balal

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	72,73	15,91	0
Mengambil hasil hutan	2,27	2,27	4,55
Melaut	9,09	70,45	11,36
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	4,55	0	0
Lainnya	11,36	9,09	6,82

4.1.2. Profil Kampung Deer

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 51 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 135 rumah tangga di kampung Deer. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Deer terdiri dari rata-rata 6,12 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 43,69 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 37,25 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (98,04%) berasal dari suku Biak Besar.

Tabel 4.7. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Deer

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6,12	1	16
Lama Bermukim (tahun)	37,25	1	76
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	43,69	25	83

1,96% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan dan 98,04% adalah laki-laki. 45,23% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.8 menggambarkan jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Deer.

Tabel 4.8. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Deer

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	10,32	15,16	21,16	13,55	10,32	7,42	4,84	2,9	0,97	12,9

Tabel 4.9. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Deer

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	28,03	26,75	23,25	21,97

Semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Deer menganut agama Kristen.

Pendidikan. Sebagian besar (92,2%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Deer mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.10. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Deer

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	7,84
Sekolah Dasar	60,78
Sekolah Menengah Pertama	7,84
Sekolah Menengah Atas	17,65
Pendidikan Tinggi	5,88

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Deer untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan Melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.11. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh RumahTangga di Kampung Deer

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	86,27	9,8	0
Mengambil hasil hutan	1,96	3,92	3,92
Melaut	3,92	72,55	9,8
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	7,84	0	1,96
Lainnya	0	7,84	3,92

4.1.3. Profil Kampung Mikiran

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 13 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 27 rumah tangga di Mikiran, Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur, Rumah tangga di Mikiran terdiri dari rata-rata 6,17 anggota keluarga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 35,55 tahun. Kepala rumah tangga telah pada umumnya telah bermukim selama 10,89 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (62,5%) berasal dari suku Biak Besar.

Tabel 4.12. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Mikiran

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6,17	1	12
Lama Bermukim (tahun)	10,89	1	36
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	35,55	26	52

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 48% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.13 menggambarkan jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Mikiran.

Tabel 4.13. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Mikiran

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	20,55	12,33	19,18	12,33	12,33	4,11	1,37	0	0	17,81

Tabel 4.14. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Mikiran

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	26,67	25,33	22,67	25,33

Semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Mikiran menganut agama Kristen.

Pendidikan. Sebagian besar (91,67%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Mikiran mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar dan sebagian yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.15. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Mikiran

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	8,33
Sekolah Dasar	33,33
Sekolah Menengah Pertama	25
Sekolah Menengah Atas	25
Pendidikan Tinggi	8,33

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Mikiran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan lainnya dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.16. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Mikiran

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	66,67	16,67	16,67
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	8,33	83,33	8,33
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	8,33	0	0
Lainnya	16,67	0	58,33

4.1.4. Profil Kampung Pulau Tikus

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 16 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 41 rumah tangga di Pulau Tikus. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Pulau Tikus terdiri dari rata-rata 5,44 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 34,5 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 15,81 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (71,89%) berasal dari suku Biak Besar.

Tabel 4.17. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Pulau Tikus

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5,44	1	10
Lama Bermukim (tahun)	15,81	5	59
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	34,5	27	61

12,5% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 87,5% adalah laki-laki. 48,28% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.18 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Pulau Tikus.

Tabel 4.18. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Pulau Tikus

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	21,84	13,79	13,79	12,64	13,79	4,6	3,45	1,15	0	14,94

Tabel 4.19. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Pulau Tikus

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	27,59	24,14	24,14	24,14

Semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Pulau Tikus menganut agama Kristen.

Pendidikan. Sebagian besar 93,75% kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Pulau Tikus mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, dan sebagian penduduk menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.20. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Pulau Tikus

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	6,25
Sekolah Dasar	56,25
Sekolah Menengah Pertama	18,75
Sekolah Menengah Atas	18,75
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Pulau Tikus untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada Melaut, dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.21. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Pulau Tikus

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	62,5	31,25	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	18,75	62,5	12,5
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	0	0	0
Lainnya	18,75	0	6,25

4.1.5. Profil Kampung Satukurano

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancara 17 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 38 rumah tangga di Satukurano. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Satukurano terdiri dari rata-rata 5,53 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 41,33 tahun. Kepala rumah tangga telah pada umumnya telah bermukim

selama 31,8 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (47,06%) berasal dari suku Biak Raja Ampat.

Tabel 4.22. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Satukurano

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5,53	2	11
Lama Bermukim (tahun)	31,8	5	66
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	41,33	24	66

5,88% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan dan 94,12% adalah laki-laki. 38,3% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.23 menggambarkan jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Satukurano.

Tabel 4.23. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Satukurano

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	12,77	12,77	13,83	12,77	7,45	8,51	4,26	1,06	0	26,6

Tabel 4.24. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Satukurano

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	12,77	12,77	13,83	12,77

Semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Satukurano menganut agama Kristen.

Pendidikan. Sebagian besar 88,24% kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Satukurano mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.25. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Satukurano

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	11,76
Sekolah Dasar	41,18
Sekolah Menengah Pertama	29,41
Sekolah Menengah Atas	11,76
Pendidikan Tinggi	5,88

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Satukurano untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan lainnya dan Melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.26. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Satukurano

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	82,35	11,76	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	5,88	82,35	5,88
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	0	0	0
Lainnya	11,76	0	0

4.1.6. Profil Kampung Tolobi

Karakteristik Demograf. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 31 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 119 rumah tangga di Tolobi. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Tolobi terdiri dari rata-rata 5,35 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 37,28 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 27,79 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (95,16%) berasal dari suku Biak Besar.

Tabel 4.27. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Tolobi

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5,35	3	11
Lama Bermukim (tahun)	27,79	1	70
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	37,28	23	57

3,23% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan dan 96,77% adalah laki-laki. 46,39% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.28 menggambarkan jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Tolobi.

Tabel 4.28. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Tolobi

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	13,86	21,08	12,65	12,65	9,64	6,63	2,41	1,2	0,6	19,28

Tabel 4.29. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Tolobi

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	27,11	26,51	24,7	21,69

Semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Tolobi menganut agama Kristen.

Pendidikan. Sebagian besar (96,77%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Tolobi mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.30. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Tolobi

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	3,23
Sekolah Dasar	67,74
Sekolah Menengah Pertama	19,35
Sekolah Menengah Atas	6,45
Pendidikan Tinggi	3,23

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Tolobi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya, melaut, dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.31. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Tolobi

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	87,1	9,68	3,23
Mengambil hasil hutan	0	3,23	3,23
Melaut	3,23	83,87	6,45
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	6,45	0	0
Lainnya	3,23	0	12,9

4.1.7. Profil Kampung Weijim Barat

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 48 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 97 rumah tangga di Weijim Barat. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Weijim Barat terdiri dari rata-rata 6,21 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 43,68 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 15,21 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (79,17%) berasal dari suku Biak Besar.

Tabel 4.32. Karakteristik Demografi Ruma Tangga di Kampung Weijim Barat

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6,21	1	13
Lama Bermukim (tahun)	15,21	2	18
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	43,68	22	76

10,42% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 89,58% adalah laki-laki. 52,68% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.33 menggambarkan jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Weijim Barat.

Tabel 4.33. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Weijim Barat

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	13,42	18,12	21,81	8,39	11,41	7,38	3,36	1,01	0,67	14,43

Tabel 4.34. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Weijim Barat

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	23,15	24,16	26,85	25,84

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Weijim Barat menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Table 4.35. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Weijim Barat

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	97,92
Islam	2,08
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar 97,92% kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Weijim Barat mengenyam Pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas atau Pendidikan Tinggi.

Tabel 4.36. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Weijim Barat

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	2,08
Sekolah Dasar	62,5
Sekolah Menengah Pertama	22,92
Sekolah Menengah Atas	10,42
Pendidikan Tinggi	2,08

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Weijim Barat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada Melaut dan Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.37. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh RumahTangga di Kampung Weijim Barat

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	77,08	12,5	4,17
Mengambil hasil hutan	4,17	4,17	0
Melaut	12,5	56,25	12,5
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	2,08	2,08	0
Lainnya	4,17	8,33	2,08

4.1.8. Profil Kampung Weijim Timur

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 68 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 122 rumah tangga di Weijim Timur. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Weijim Timur terdiri dari rata-rata 5,51 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 46,32 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 31,66 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (47,06 %) berasal dari suku Biak Besar.

Tabel 4.38. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Weijim Timur

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5,51	1	12
Lama Bermukim (tahun)	31,66	2	59
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	46,32	26	83

40% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan dan 60% adalah laki-laki. 43,2% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.39 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Weijim Timur.

Tabel 4.39. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Weijim Timur

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	19,73	11,73	15,2	8,8	11,47	7,2	6,93	1,33	0,27	17,33

Tabel 4.40. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Weijim Timur

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentase anggota rumah tangga	29,6	27,2	21,07	22,13

Semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Weijim Timur menganut agama Kristen.

Pendidikan. Sebagian besar 98,53% kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Weijim Timur mengenyam Pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas atau Pendidikan Tinggi.

Tabel 4.41. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Weijim Timur

Tingkat Pendidikan	Persentase (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	1,47
Sekolah Dasar	61,76
Sekolah Menengah Pertama	14,71
Sekolah Menengah Atas	19,12
Pendidikan Tinggi	2,94

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Weijim Timur untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.42. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh RumahTangga di Kampung Weijim Timur

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	66,18	16,18	1,47
Mengambil hasil hutan	0	4,41	0
Melaut	13,24	55,88	13,24
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	1,47	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	5,88	0	0
Lainnya	11,76	7,35	5,88

4.2. TAHUN KEDUA MONITORING

Lembaran profil sosial ekonomi ini berisi rangkuman data yang dikumpulkan pada Tahun 2013.

4.2.1. Profil Kampung Balal

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 44 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 137 rumah tangga di Balal. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Balal terdiri dari rata-rata 3,7 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 45,3 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 34,5 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (75%) berasal dari suku Besar.

Tabel 4.42. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Balal

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	3,7	1	15
Lama Bermukim (tahun)	34,5	1	63
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	45,3	25	65

54% kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki, dan 46% adalah perempuan. 50,2% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.43 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Balal

Tabel 4.43. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Balal

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	14,2	15,1	25,8	12,4	13,3	8,9	7,1	3,1	0,0	0,0

Tabel 4.44. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Balal

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentase anggota rumah tangga	26,7	23,1	27,6	22,7

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Balal menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 4.45. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Balal

	Persentase (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	97,3
Islam	2,7
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (90,9%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Balal mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 4.46. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Balal

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	9,1
Sekolah Dasar	63,6
Sekolah Menengah Pertama	18,2
Sekolah Menengah Atas	6,8
Pendidikan Tinggi	2,3

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Balal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.47. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Balal

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	75,0	15,9	0,0
Mengambil hasil hutan	0,0	2,3	2,3
Melaut	9,1	59,1	6,8
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	2,3	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	13,6	11,4	9,1
Lainnya	0,0	0,0	0,0

4.2.2. Profil Kampung Deer

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 51 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 157 rumah tangga di Deer. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Deer terdiri dari rata-rata 3,5 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 47,9 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 41,9 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (54%) berasal dari suku Beser.

Tabel 4.48. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Deer

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	3,5	1	12
Lama Bermukim (tahun)	41,9	5	70
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	47,9	22	80

51% kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki, dan 49% adalah perempuan. 47% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.49

menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Deer.

Tabel 4.49. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Deer

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	10,7	10,7	31,2	19,0	8,7	5,1	7,5	3,6	2,8	0,8

Tabel 4.50. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Deer

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	28,9	24,1	19,8	27,3

Semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Deer menganut agama Kristen.

Pendidikan. Sebagian besar (92,2%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Deer mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 4.51. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Deer

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	7,8
Sekolah Dasar	58,8
Sekolah Menengah Pertama	5,9
Sekolah Menengah Atas	21,6
Pendidikan Tinggi	5,9

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Deer untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.52. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Deer

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	80,4	11,8	2,0
Mengambil hasil hutan	0,0	7,8	2,0
Melaut	5,9	37,3	19,6
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	11,8	19,6	11,8
Lainnya	0,0	0,0	0,0

4.2.3. Profil Kampung Mikiran

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 13 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 29 rumah tangga di Mikiran. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Mikiran terdiri dari rata-rata 3,9 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 43,7 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 14 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (75%) berasal dari suku Baser.

Tabel 4.53. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Mikiran

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	3,9	1	11
Lama Bermukim (tahun)	14	1	66
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	43,7	23	66

54% kepala keluarga yang disurvei adalah Laki-laki, dan 46% adalah Perempuan. 42,6% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.54 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Mikiran.

Tabel 4.54. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Mikiran

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	5,9	2,9	38,2	22,1	5,9	14,7	7,4	2,9	0,0	0,0

Tabel 4.55. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Mikiran

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentase anggota rumah tangga	29,4	27,9	25,0	17,6

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Mikiran menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 4.56. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung

	Persentase (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	92,6
Islam	7,4
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (92,3%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Mikiran mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 4.57. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	7,7
Sekolah Dasar	61,5
Sekolah Menengah Pertama	7,7
Sekolah Menengah Atas	15,4
Pendidikan Tinggi	7,7

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Mikiran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.58. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Mikiran

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	61,5	38,5	0,0
Mengambil hasil hutan	0,0	0,0	0,0
Melaut	7,7	38,5	23,1
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	30,8	15,4	7,7
Lainnya	0,0	0,0	0,0

4.2.4. Profil Kampung Pulau Tikus

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 16 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 33 rumah tangga di Pulau Tikus. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Pulau Tikus terdiri dari rata-rata 4 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 41,1 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 29,7 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (69,8%) berasal dari suku Besar.

Tabel 4.59. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Pulau Tikus

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	4	1	11
Lama Bermukim (tahun)	29,7	2	65
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	41,1	29	65

51% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 49% adalah Laki-laki. 58,8% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.60 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Pulau Tikus.

Tabel 4.60. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Pulau Tikus

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	11,8	25,9	21,2	10,6	21,2	4,7	2,4	2,4	0,0	0,0

Tabel 4.61. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Pulau Tikus

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	20,0	21,2	29,4	29,4

Semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Pulau Tikus menganut agama Kristen.

Pendidikan. Sebagian besar (68,8%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Pulau Tikus mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 4.62. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	31,3
Sekolah Dasar	37,5
Sekolah Menengah Pertama	12,5
Sekolah Menengah Atas	6,3
Pendidikan Tinggi	12,5

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Pulau Tikus untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan melaut dan perkejaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.63. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Pulau Tikus

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	62,5	12,5	12,5
Mengambil hasil hutan	0,0	6,3	0,0
Melaut	25,0	43,8	6,3
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	6,3	18,8	6,3
Lainnya	0,0	0,0	0,0

4.2.5. Profil Kampung Satukurano

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 11 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 23 rumah tangga di Satukurano. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Satukurano terdiri dari rata-rata 3,9 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 52,4 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 42,9 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (64,3%) berasal dari suku Besar.

Tabel 4.64. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Satukurano

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	3,9	1	11
Lama Bermukim (tahun)	42,9	10	68
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	52,4	30	79

54% kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki, dan 46% adalah perempuan. 41,1% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.65 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Satukurano.

Tabel 4.65. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Satukurano

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	5,4	16,1	26,8	17,9	12,5	7,1	7,1	3,6	3,6	0,0

Tabel 4.66. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Satukurano

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentase anggota rumah tangga	33,9	25,0	19,6	21,4

Semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Satukurano menganut agama Kristen.

Pendidikan. Sebagian besar (90,9%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Satukurano mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, dan tidak ada yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas serta hanya sedikit yang menamatkan Pendidikan Tinggi.

Tabel 4.67. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Satukurano

Tingkat Pendidikan	Persentase (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	9,1
Sekolah Dasar	81,8
Sekolah Menengah Pertama	0,0
Sekolah Menengah Atas	0,0
Pendidikan Tinggi	9,1

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan semua penduduk di Kampung Satukurano untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.68. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Satukurano

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	100,0	27,3	0,0
Mengambil hasil hutan	0,0	0,0	0,0
Melaut	0,0	54,5	0,0
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	0,0	0,0	0,0
Lainnya	0,0	0,0	0,0

4.2.6. Profil Kampung Tolobi

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 31 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 131 rumah tangga di Tolobi. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Tolobi terdiri dari rata-rata 3,5 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 43,9 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 32,4 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (80,9%) berasal dari suku Besar.

Tabel 4.69. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Tolobi

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	3,5	1	11
Lama Bermukim (tahun)	32,4	5	75
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	43,9	26	75

51% kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki, dan 49% adalah perempuan. 47,9% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4. 70 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Tolobi.

Tabel 4.70. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Tolobi

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	15,7	15,0	23,6	15,7	12,9	9,3	5,0	1,4	1,4	0,0

Tabel 4.71. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Tolobi

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	27,1	25,0	24,3	23,6

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Tolobi menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 4.72. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Tolobi

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	96,1
Islam	3,9
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (77,4%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Tolobi mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 4.73. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	22,6
Sekolah Dasar	61,3
Sekolah Menengah Pertama	3,2
Sekolah Menengah Atas	9,7
Pendidikan Tinggi	3,2

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Tolobi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.74. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Tolobi

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	61,3	35,5	0,0
Mengambil hasil hutan	0,0	16,1	3,2
Melaut	19,4	32,3	22,6
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	19,4	0,0	3,2
Lainnya	0,0	0,0	0,0

4.2.7. Profil Kampung Weijim Barat

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 48 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 81 rumah tangga di Weijim Barat. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Weijim Barat terdiri dari rata-rata 4 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 47,5 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 16,8 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (48,1%) berasal dari suku Beser.

Tabel 4.75. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Weijim Barat

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	4	1	13
Lama Bermukim (tahun)	16,8	1	50
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	47,5	25	70

50% kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki, dan 50% adalah perempuan. 49,8% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.76 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Weijim Barat.

Tabel 4.76. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Weijim Barat

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	13,0	13,0	28,0	15,3	9,6	10,3	6,1	3,1	1,5	0,0

Tabel 4.77. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Weijim Barat

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	23,8	26,4	26,8	23,0

Semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Weijim Barat menganut agama Kristen.

Pendidikan. Sebagian besar (58,3%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Weijim Barat mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.78. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	41,7
Sekolah Dasar	41,7
Sekolah Menengah Pertama	4,2
Sekolah Menengah Atas	12,5
Pendidikan Tinggi	0,0

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Weijim Barat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.79. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Weijim Barat

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	81,3	14,6	2,1
Mengambil hasil hutan	0,0	4,2	0,0
Melaut	4,2	29,2	12,5
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	14,6	14,6	2,1
Lainnya	0,0	0,0	0,0

4.2.8. Profil Kampung Weijim Timur

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 50 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 113 rumah tangga di Weijim Timur. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Weijim Timur terdiri dari rata-rata 4,1 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 47,1 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 21,2 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (55,3) berasal dari suku Besar.

Tabel 4.80. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Weijim Timur

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	4,1	1	12
Lama Bermukim (tahun)	21,2	2	60
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	47,1	29	92

54% kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki, dan 46% adalah perempuan. 51% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.81 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Weijim Timur.

Tabel 4.81. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Weijim Timur

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	10,8	16,0	27,8	13,9	11,8	12,2	5,6	0,7	0,7	0,7

Tabel 4.82. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Weijim Timur

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	26,5	22,3	27,5	23,7

Semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Weijim Timur menganut agama Kristen.

Pendidikan. Sebagian besar (80%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Weijim Timur mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 4.83. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	20,0
Sekolah Dasar	54,0
Sekolah Menengah Pertama	12,0
Sekolah Menengah Atas	12,0
Pendidikan Tinggi	2,0

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Weijim Timur untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.84. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Weijim Timur

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	74,0	20,0	0,0
Mengambil hasil hutan	0,0	0,0	0,0
Melaut	12,0	48,0	12,0
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	12,0	12,0	4,0
Lainnya	2,0	0,0	0,0

4.3. TAHUN KETIGA MONITORING

Lembaran profil sosial ekonomi ini berisi rangkuman data hasil monitoring yang dikumpulkan pada Tahun 2015.

4.3.1. Profil Kampung Balal

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 44 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 136 rumah tangga di Kampung Balal. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Balal adalah 3,41 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 46,77 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 35,05 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (50%) berasal dari suku Biak.

Tabel 4.85. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Balal

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	3,41	1	11
Lama Bermukim (tahun)	35,05	4	62
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	46,77	31	68

6,82% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 93,18% adalah laki-laki. 61,99% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.86 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Balal.

Tabel 4.86. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Balal

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	11,96	13,41	23,91	18,84	13,41	7,97	7,61	2,9	0	0

Tabel 4.87. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Balal

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	31,88	24,28	20,29	23,55

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Balal menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 4.88. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Balal

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	93,18
Islam	6,82
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (93,18%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Balal mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 4.89. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Balal

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	6,82
Sekolah Dasar	50
Sekolah Menengah Pertama	20,45
Sekolah Menengah Atas	20,45
Pendidikan Tinggi	2,27

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Balal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.90. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Balal

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	63,64	20,45	9,09
Mengambil hasil hutan	0	0	4,54
Melaut	2,27	43,18	31,81
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	34,09	27,27	0
Lainnya	0	0	0

4.3.2. Profil Kampung Deer

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 50 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 124 rumah tangga di Kampung Deer. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Deer adalah 6,16 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 42,46 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 36,92 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (44%) berasal dari suku Biak Besar.

Tabel 4.91. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Deer

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6,16	2	12
Lama Bermukim (tahun)	36,92	5	64
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	42,46	23	64

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 80,12% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.92 menggambarkan persentasi jumlah

rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Deer.

Tabel 4.92. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Deer

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	12,99	14,29	26,3	14,94	14,29	8,44	6,49	1,95	0,32	0

Tabel 4.93. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Deer

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	26,95	22,4	29,22	21,43

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Deer.

Pendidikan. Sebagian besar (96%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Deer mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Pendidikan Tinggi.

Tabel 4.94. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Deer

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	4
Sekolah Dasar	44
Sekolah Menengah Pertama	14
Sekolah Menengah Atas	26
Pendidikan Tinggi	12

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Deer untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada mengambil hasil hutan, melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.95. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Deer

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	64	42	10
Mengambil hasil hutan	20	20	0
Melaut	40	32	44
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	30	22	8
Lainnya	0	0	0

4.3.3. Profil Kampung Mikiran

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancara 13 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 22 rumah tangga di Kampung Mikiran. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Mikiran adalah 6 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 39,62 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 7,15 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (30,77%) berasal dari suku Dobo.

Tabel 4.96. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Mikiran

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6	2	11
Lama Bermukim (tahun)	7,15	2	15
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	39,62	28	69

7,69% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 92,31% adalah laki-laki. 2,04% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.97 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Mikiran.

Tabel 4.97. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Mikiran

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	15,38	16,67	29,49	11,54	16,67	5,13	3,85	1,28	0	0

Tabel 4.98. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Mikiran

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	17,95	24,36	35,9	21,79

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Mikiran.

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Mikiran mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.99. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Mikiran

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	61,54
Sekolah Menengah Pertama	15,38
Sekolah Menengah Atas	23,08
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Mikiran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.100. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Mikiran

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	76,92	30,77	0
Mengambil hasil hutan	0	15,38	0
Melaut	0	38,46	38,46
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	23,08	15,38	0
Lainnya	0	0	0

4.3.4. Profil Kampung Pulau Tikus

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 16 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 34 rumah tangga di Kampung Pulau Tikus. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Pulau Tikus adalah 5,69 anggota rumah tangga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 44,81 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 30,63 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (25%) berasal dari suku Biak.

Tabel 4.101. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Pulau Tikus

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5,69	2	11
Lama Bermukim (tahun)	30,63	5	90
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	44,81	23	92

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 92,16% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.102 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Pulau Tikus.

Tabel 4.102. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Pulau Tikus

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	15,38	16,48	26,37	10,99	14,29	10,99	1,1	2,2	1,1	1,1

Tabel 4.103. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Pulau Tikus

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	21,98	20,88	26,37	30,77

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Pulau Tikus.

Pendidikan. Sebagian besar (66,67%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Pulau Tikus mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 4.104. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Pulau Tikus

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	33,33
Sekolah Dasar	40
Sekolah Menengah Pertama	13,33
Sekolah Menengah Atas	0
Pendidikan Tinggi	13,33

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Pulau Tikus untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.105. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Pulau Tikus

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	43,75	43,75	31,25
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	31,25	25	25
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	25	31,25	12,5
Lainnya	0	0	0

4.3.5. Profil Kampung Satukurano

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancara 6 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 22 rumah tangga di Kampung Satukurano. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Satukurano adalah 5,33 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 52,33 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 35,33 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (83,33%) berasal dari suku Biak.

Tabel 4.106. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Satukurano

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5,33	3	11
Lama Bermukim (tahun)	35,33	1	65
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	52,33	41	65

33,33% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 66,67% adalah laki-laki. 62,5% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.107 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Satukurano.

Tabel 4.107. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Satukurano

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	16.39	24.59	16.39	8.20	11.48	13.11	4.92	3.28	1.64	0

Tabel 4.108. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Satukurano

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	28,13	25	21,88	25

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Satukurano.

Pendidikan. Sebagian besar (83,33%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Satukurano mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Pendidikan Tinggi.

Tabel 4.109. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Satukurano

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	16,67
Sekolah Dasar	66,67
Sekolah Menengah Pertama	0
Sekolah Menengah Atas	0
Pendidikan Tinggi	16,67

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Satukurano untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.110. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh RumahTangga di Kampung Satukurano

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	66,67	33,33	16,67
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	16,67	50	33,33
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	16,67	0	16,66
Lainnya	0	0	0

4.3.6. Profil Kampung Tolobi

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancara 31 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 124 rumah tangga di Kampung Tolobi. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Tolobi adalah 4,74 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 46,23 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 41,26 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (45,16%) berasal dari suku Biak.

Tabel 4.111. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Tolobi

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	4,74	2	9
Lama Bermukim (tahun)	41,26	5	73
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	46,23	24	72

12,9% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 87,1% adalah laki-laki. 60,81% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.112 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Tolobi.

Tabel 4.112. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Tolobi

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	6,8	13,61	19,73	17,69	19,05	8,16	8,84	3,4	2,72	0

Tabel 4.113. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Tolobi

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	37,41	25,85	16,33	20,41

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Tolobi.

Pendidikan. Sebagian besar (87,1%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Tolobi mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 4.114. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Tolobi

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	12,9
Sekolah Dasar	58,06
Sekolah Menengah Pertama	9,68
Sekolah Menengah Atas	9,68
Pendidikan Tinggi	9,68

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Tolobi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.115. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh RumahTangga di Kampung Tolobi

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	61,29	38,71	16,13
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	16,13	29,03	35,48
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	19,35	22,58	9,68
Lainnya	0	0	0

4.3.7. Profil Kampung Weijim Barat

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 48 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 85 rumah tangga di Kampung Weijim Barat. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Weijim Barat adalah 6,29 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 47,63 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 18,79 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (79,17%) berasal dari suku Biak.

Tabel 4.116. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Weijim Barat

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6,29	1	12
Lama Bermukim (tahun)	18,79	1	55
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	47,63	22	80

20,83% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 79,17% adalah laki-laki. 69,23% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.117 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Weijim Barat.

Tabel 4.117. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Weijim Barat

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	11,59	14,57	27,15	15,56	11,59	10,6	5,96	1,32	0,99	0,66

Tabel 118. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Weijim Barat

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	27,48	23,18	24,17	25,17

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Weijim Barat.

Pendidikan. Sebagian besar (75%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Weijim Barat mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 4.119. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Weijim Barat

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	25
Sekolah Dasar	50
Sekolah Menengah Pertama	10,42
Sekolah Menengah Atas	8,33
Pendidikan Tinggi	6,25

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Weijim Barat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada mengambil hasil hutan, melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.120. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh RumahTangga di Kampung Weijim Barat

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	50	41,67	16,67
Mengambil hasil hutan	2,08	25	0
Melaut	14,58	0	16,67
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	33,33	20,83	10,41
Lainnya	0	0	0

4.3.8. Profil Kampung Weijim Timur

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 54 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 84 rumah tangga di Kampung Weijim Timur. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Weijim Timur adalah 6,63 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 47,52 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 22,91 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (64,81%) berasal dari suku Biak.

Tabel 4.121. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Weijim Timur

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6,63	1	11
Lama Bermukim (tahun)	22,91	2	70
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	47,52	20	87

12,96% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 87,04% adalah laki-laki. 61,69% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.122 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Weijim Timur.

Tabel 4.122. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Weijim Timur

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	7,89	12,68	31,27	18,03	10,42	7,89	9,01	2,54	0	0,28

Tabel 4.123. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Weijim Timur

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	27,32	27,89	21,13	23,66

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Weijim Timur.

Pendidikan. Sebagian besar (87,04%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Weijim Timur mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 4.124. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Weijim Timur

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	12,96
Sekolah Dasar	59,26
Sekolah Menengah Pertama	12,96
Sekolah Menengah Atas	9,26
Pendidikan Tinggi	5,56

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Weijim Timur untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.125. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Weijim Timur

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	64,81	40,74	16,67
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	9,26	29,63	24,07
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	25,93	20,37	9,26
Lainnya	0	0	0

4.4. TAHUN KEEMPAT MONITORING

Lembaran profil sosial ekonomi ini berisi rangkuman data hasil monitoring yang dikumpulkan pada Tahun 2018.

4.4.1. Profil Kampung Balal

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 44 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 154 rumah tangga di Kampung Balal. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Balal_Dibalal adalah 5,52 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 48,93 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 43,39 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (84%) berasal dari suku Beteuw.

Tabel 4.126. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Balal

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6	2	15
Lama Bermukim (tahun)	43,39	5	69
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	48,93	30	65

7% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 93% adalah laki-laki. 62% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.127 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Balal.

Tabel 4.127. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Balal

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	8	13	25	16	12	10	12	4	0	0

Tabel 4.128. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Balal

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	33	27	21	19

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Balal. Sisanya menganut agama Islam.

Tabel 4.129. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Balal

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	95
Islam	5
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (95%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Balal mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 4.130. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Balal

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	5
Sekolah Dasar	68
Sekolah Menengah Pertama	14
Sekolah Menengah Atas	11
Pendidikan Tinggi	2

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Balal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.131. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh RumahTangga di Kampung Balal

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	64	23	2
Mengambil hasil hutan	0	0	7
Melaut	16	61	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	11	2	0
Lainnya	9	2	2

4.4.2. Profil Kampung Deer

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 51 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 202 rumah tangga di Kampung Deer. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Deer adalah 5,06 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 44,82 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 37,35 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (82%) berasal dari suku Beteuw.

Tabel 4.132. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Deer

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5	1	9
Lama Bermukim (tahun)	37,35	3	90
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	44,82	21	90

6% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 94% adalah laki-laki. 67% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.133 menggambarkan

persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Deer.

Tabel 4.133. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Deer

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	9	13	26	18	14	8	8	4	0	0

Tabel 4.134. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Deer

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	28	29	21	22

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Deer.

Pendidikan. Sebagian besar (98%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Deer mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 4.135. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Deer

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	2
Sekolah Dasar	45
Sekolah Menengah Pertama	16
Sekolah Menengah Atas	33
Pendidikan Tinggi	4

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Deer untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.136. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Deer

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	71	20	4
Mengambil hasil hutan	0	0	2
Melaut	6	57	16
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	12	0	0
Lainnya	8	2	0

4.4.3. Profil Kampung Mikiran

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 13 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 24 rumah tangga di Kampung Mikiran. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Mikiran adalah 5,38 anggota rumah tangga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 40,46 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 13 tahun di kampung ini. Semua responden berasal dari suku Beteuw.

Tabel 4.137. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Mikiran

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5	2	9
Lama Bermukim (tahun)	13	4	41
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	40,46	26	68

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 68% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.138 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Mikiran.

Tabel 4.138. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Mikiran

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	13	13	26	20	11	11	3	3	0	0

Tabel 4.139. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Mikiran

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	29	27	20	24

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Mikiran.

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Mikiran mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 4.140. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Mikiran

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	54
Sekolah Menengah Pertama	15
Sekolah Menengah Atas	23
Pendidikan Tinggi	8

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Mikiran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.141. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh RumahTangga di Kampung Mikiran

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	69	23	0
Mengambil hasil hutan	0	8	0
Melaut	23	54	15
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	8	0	8
Lainnya	0	0	0

4.4.4. Profil Kampung Pulau Tikus

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancara 16 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 32 rumah tangga di Kampung Pulau Tikus. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Pulau Tikus adalah 6,56 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 49,88 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 27,4 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (75%) berasal dari suku Beteuw.

Tabel 4.142. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Pulau Tikus

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	7	4	10
Lama Bermukim (tahun)	27,4	5	70
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	49,88	29	104

6% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 94% adalah laki-laki. 78% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.143 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Pulau Tikus.

Tabel 4.143. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Pulau Tikus

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	12	19	30	11	10	9	3	1	2	2

Tabel 4.144. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Pulau Tikus

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	21	23	29	28

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Pulau Tikus.

Pendidikan. Sebagian besar (81%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Pulau Tikus mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 4.145. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Pulau Tikus

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	19
Sekolah Dasar	44
Sekolah Menengah Pertama	25
Sekolah Menengah Atas	6
Pendidikan Tinggi	6

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Pulau Tikus untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.146. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh RumahTangga di Kampung Pulau Tikus

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	75	25	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	13	69	19
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	0	0	0
Lainnya	13	6	0

4.4.5. Profil Kampung Satukurano

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 16 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 39 rumah tangga di Kampung Satukurano. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Satukurano adalah 4,5 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 47,88 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 21,88 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (75%) berasal dari suku Beteuw.

Tabel 4.147. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Satukurano

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5	0	10
Lama Bermukim (tahun)	21,88	1	62
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	47,88	27	66

6% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 94% adalah laki-laki. 69% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.148 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Satukurano.

Tabel 4.148. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Satukurano

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	11	9	26	17	12	8	9	8	0	0

Tabel 4.149. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Satukurano

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	36	22	22	20

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Satukurano.

Pendidikan. Sebagian besar (94%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Satukurano mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 4.150. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Satukurano

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	6
Sekolah Dasar	69
Sekolah Menengah Pertama	0
Sekolah Menengah Atas	19
Pendidikan Tinggi	6

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Satukurano untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.151. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh RumahTangga di Kampung Satukurano

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	69	19	6
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	19	44	13
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	0	0	0
Lainnya	13	13	0

4.4.6. Profil Kampung Tolobi

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancara 31 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 118 rumah tangga di Kampung Tolobi. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Tolobi adalah 5,48 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 45,84 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 36,97 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (97%) berasal dari suku Beteuw.

Tabel 4.152. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Tolobi

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6	1	15
Lama Bermukim (tahun)	36,97	5	70
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	45,84	23	70

3% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 97% adalah laki-laki. 75% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.153 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Tolobi.

Tabel 4.153. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Tolobi

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	14	11	24	18	12	9	8	4	1	0

Tabel 4.154. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Tolobi

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	27	27	26	20

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Tolobi, sisanya menganut agama Islam.

Tabel 4.155. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Tolobi

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	97
Islam	3
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (87%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Tolobi mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 4.156. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Tolobi

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	13
Sekolah Dasar	48
Sekolah Menengah Pertama	19
Sekolah Menengah Atas	6
Pendidikan Tinggi	13

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Tolobi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.157. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Tolobi

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	65	23	0
Mengambil hasil hutan	0	3	0
Melaut	16	61	13
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	13	0	0
Lainnya	6	3	3

4.4.7. Profil Kampung Weijim Barat

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancara 47 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 98 rumah tangga di Kampung Weijim Barat. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Weijim Barat adalah 6,17 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 51,26 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 25,85 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (83%) berasal dari suku Beteuw.

Tabel 4.158. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Weijim Barat

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6	1	14
Lama Bermukim (tahun)	25,85	6	52
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	51,26	30	80

23% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 77% adalah laki-laki. 57% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.159 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Weijim Barat.

Tabel 4.159. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Weijim Barat

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	8	16	25	20	8	13	6	2	1	0

Tabel 4.160. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Weijim Barat

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	29	29	22	21

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Weijim Barat.

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Weijim Barat mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 4.161. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Weijim Barat

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	67
Sekolah Menengah Pertama	22
Sekolah Menengah Atas	4
Pendidikan Tinggi	7

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Weijim Barat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.162. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh RumahTangga di Kampung Weijim Barat

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	79	17	2
Mengambil hasil hutan	0	2	0
Melaut	6	49	9
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	13
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	11	0	0
Lainnya	4	6	0

4.4.8. Profil Kampung Weijim Timur

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 52 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 101 rumah tangga di Kampung Weijim Timur. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Weijim Timur adalah 5,69 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 52 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 22,83 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (73%) berasal dari suku Beteuw.

Tabel 4.163. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Weijim Timur

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6	1	11
Lama Bermukim (tahun)	22,83	9	67
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	52	26	69

17% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 83% adalah laki-laki. 60% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.164 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Weijim Timur.

Tabel 4.164. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Weijim Timur

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	7	12	27	20	9	8	9	6	0	0

Tabel 4.165. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Weijim Timur

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	28	30	19	23

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Weijim Timur.

Pendidikan. Sebagian besar (85%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Weijim Timur mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 4.166. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Weijim Timur

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	15
Sekolah Dasar	60
Sekolah Menengah Pertama	12
Sekolah Menengah Atas	10
Pendidikan Tinggi	4

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Weijim Timur untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.167. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh RumahTangga di Kampung Weijim Timur

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	62	31	4
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	13	38	10
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	3
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	6	0	0
Lainnya	19	10	0

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, J., (1988). Statistical power analysis for the behavioral sciences, 2nd edition edition. Lawrence Erlbaum Associates, Inc., Hillsdale, New Jersey.
- Halpern, B.S., S. Walbridge, K.A. Selkoe, C.V. Kappel, F. Micheli, C. D'Agrosa, J.F. Bruno, K.S. Casey, C.Ebert, H.E. Fox, R. Fujita, D. Heinemann, H.S. Lenihan, E.M.P. Madin, M.T. Perry, E.R. Selig, M. Spalding, R. Steneck and R. Watson, (2008). A global map of human impact on marine ecosystems. *Science* 319, (5865): 948-952.
- Mascia, M.B., C.A. Claus and R. Naidoo, (2010). Impacts of marine protected areas on fishing communities. *Conservation Biology* 24, 1424-1429.
- Russ, G.R., A.C. Alcala, A.P. Maypa, H.P. Calumpong and A.T. White, (2004). Marine reserve benefits local fisheries. *Ecological Applications* 14, (2): 597-606.
- United Nations, (2005). Designing household survey samples: practical guidelines. Studies in Methods Series No. 98 United Nations Department of Economic and Social Affairs Statistics Division, New York.